

.....

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS
REFLEKTIF INKUIRI PADA MATERI PAJAK KELAS XI
MADRASAH ALIYAH SWASTA NURUL HIDAYAH BENGKALIS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Univesitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH:

SELSA DHARMA WULAN
176810227

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021/2022**

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Selsa Dharma Wulan

NPM : 176810227

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

“Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Reflektif Inkuiri Pada Materi Pajak Kelas Xi Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis”. Dan telah siap untuk diajukan.

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, Juli 2021

Pembimbing



Fitriani, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1004108901

NPK. 170502659

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS
REFLEKTIF INKUIRI PADA MATERI PAJAK KELAS XI MADRASAH
ALIYAH SWASTA NURUL HIDAYAH BENGKALIS

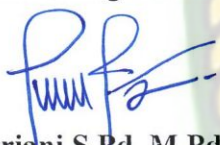
Di persembahkan dan di susun oleh:

Selsa Dharma Wulan

176810227

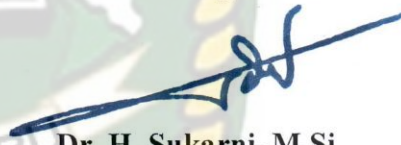
Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama



Fitriani S.Pd, M.Pd
NIP. 1004108901

Ketua Program Studi



Dr. H. Sukarni, M.Si
NIP. 19610926 1988011001
NIDN. 0026096101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 29 Juni 2021

Dekan



Dr. H. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002
NIDN. 0007107005



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176810227
 Nama Mahasiswa : SELSA DHARMA WULAN
 Dosen Pembimbing : 1. FITRIANI S.Pd., M.Pd 2. FITRIANI S.Pd., M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN AKUNTANSI
 Judul Tugas Akhir : Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Reflektif Inkuiri Pada Materi Pajak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Development of Economic Learning Module Based on Reflective Inquiry on Tax Materials for Class XI Madrasah Aliyah Private Nurul Hidayah Bengkalis
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	4/8/2020	Penentuan judul skripsi serta revisi	judul skripsi telah ditentukan, dan tahap selanjutnya lanjut pembuatan proposal	
2	11/8/2020	Judul skripsi yang sudah di acc	Dari pilihan judul, maka telah ditentukan judul skripsi yang cocok	
3	15/10/2020	Revisi proposal pertama	Banyak terjadi perubahan terutama pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian	
4	28/10/2020	Revisi proposal ke dua	Tambahkan latar belakang menjadi 4-5 halaman	
5	02/11/2020	Revisi proposal ke tiga	Hapuskan materi yang berkenaan dengan pajak, itu nanti dibikin di modul saja	
6	9/11/2020	Revisi proposal ke empat	Perbaiki sedikit di bab 3 dan perbaiki tulisan yang salah	
7	9/11/2020	Tes plagiat	Acc plagiat	
8	12/03/2021	Cek plagiat modul	Perbaikan untuk menurunkan plagiasi modul	
9	9/04/2021	Cek plagiat ke 2	Plagiat telah turun	
10	15/04/2021	Hasil bab 4 penelitian	Perhatikan lagi nama dosen beserta gelarnya	
11	26/04/2021	Bimbingan bab 4 dan 5 ke 2	Kirim file bimbingan dari awal sampai lampiran, masukkan saran senior	
12	17/05/2021	Bimbingan bab 4 dan 5 ke 3	Daftar isi tambahkan nomor, rapikan kiri kanan. Discover modul jangan tambahkan gelar dulu sebelum sidang	
13	9/6/2021	Bimbingan offline ke 4	Tulisan info pajak dimodul lebih baik diganti	
14	11/6/2021	Tes plagiat	Hasil plagiat	



MTC2ODEWMJ13



Pekanbaru.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS
REFLEKTIF INKUIRI PADA MATERI PAJAK KELAS XI MADRASAH ALIYAH
SWASTA NURUL HIDAYAH BENGKALIS**

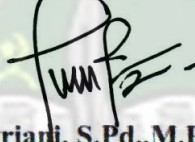
Dipersiapkan dan disusun oleh :

SELSA DHARMA WULAN

176810227

Setelah proses pengujian
Pada tanggal 03 Juli 2021, dan dinyatakan lulus
Maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan dipublikasikan

Tim Pembimbing



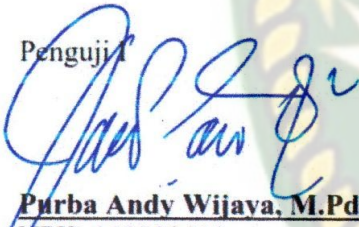
Fitriani, S.Pd., M.Pd

NIDN. 1004108901

NPK. 170502659

Tim Penguji

Penguji I

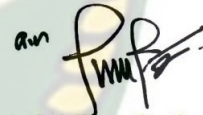


Purba Andy Wijaya, M.Pd

NPK. 110802411

NIDN. 1002128501

Penguji II



Andri Eko Prabowo, M.Pd

NPK. 110802415

NIDN. 1014038701

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Juli 2021

Wakil Bid Akademik



De Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed

NIDM. 1005068201



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp: +62 761 674674 Fax: +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDISIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tanggal 03 Juli tahun 2021, Nomor 92 E/Kpts/2021, maka pada hari Sabtu tanggal tiga bulan Juli tahun dua ribu dua puluh satu telah diselenggarakan ujian skripsi dan yudisium atas nama mahasiswa berikut ini:

1. Nama : SELSA DHARMA WULAN
2. Nomor Pokok Mhs : 176810227
3. Program Studi : Pendidikan Akuntansi
4. Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Reflektif Inkuiri Pada Materi Pajak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis
5. Tanggal Ujian : 03 Juli 2021
6. Tempat Ujian : Daring/online
7. Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:
~~Lulus~~ / Lulus dengan Perbaikan / ~~Tidak Lulus~~

Nilai Ujian Skripsi:
Nilai Ujian Angka = 89,5 Nilai Huruf = A

Tim Penguji Skripsi:

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Fitriani, M.Pd.	Pembimbing/ Ketua	1.
2	Purba Andy Wijaya, M.Pd	Penguji I / Sekretaris	2.
3	Andri Eko Prabowo, M.Pd	Penguji II	3.
4	H. Zakir Has, S.H., M.Pd	Notulen	4.

Ketua

(Fitriani, M.Pd.)

Sekretaris

(Purba Andy Wijaya, M.Pd)



Pekanbaru, 03 Juli 2021

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Sri Amuah, M.Si.
NIP. 197010071998 032002

SURAT KETERANGAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Selsa Dharma Wulan
NPM : 176810227
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Reflektif Inkuiri Pada Materi Pajak Kelas Xi Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Juli 2021

Yang menyatakan



SELSA DHARMA WULAN
NPM. 176810227

**Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Reflektif Inkuiri Pada Materi
Pajak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis**

ABSTRAK

Oleh :

Selsa Dharma Wulan

176810227

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) Merancang dan mengembangkan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) sebagai modul ekonomi kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah. (2) Menghasilkan produk yaitu modul pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik. (3) Melihat kualitas dan kelayakan modul berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) sebagai pedoman pembelajaran ekonomi.

Penelitian pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak ini menggunakan metode penelitian *Research And Development* (R&D) yang telah dikembangkan oleh Sugiyono, yaitu berupa : (1) Potensi dan Masalah. (2) Mengumpulkan Informasi. (3) Desain Produk. (4)Validasi Desain. (5) Perbaikan Desain. (6) Uji Coba Produk. (7) Revisi Produk. (8) Uji Coba Pemakaian. (9) Revisi Produk. (10) Pembuatan Produk Masal. Berdasarkan validasi oleh ahli materi diperoleh hasil 80,3% dengan kategori sangat layak, validasi media oleh ahli media pertama memperoleh hasil 88% dengan kategori sangat layak, ahli media kedua memperoleh hasil 89,1% dengan kategori sangat layak, dan terakhir adalah peserta didik yang diperoleh hasil 92,4% dengan kategori sangat tertarik. Dengan tarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran ini layak digunakan dalam proses belajar.

Kata Kunci : Modul, Pengembangan, Reflektif Inkuiri

Development of a Reflective Inquiry-Based Economic Learning Module on Tax

Materials for Class XI Madrasah Aliyah Private Nurul Hidayah Bengkalis

ABSTRACT

By :

Selsa Dharma Wulan

176810227

This study has the following objectives: (1) Designing and developing an economic learning module based on reflective inquiry (social inquiry) as an economics module for class XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah. (2) Produce products, namely innovative learning modules for students. (3) Seeing the quality and feasibility of the reflective inquiry-based module (social inquiry) as a guide for economic learning.

Research on the development of an inquiry-based reflective economic learning module on this tax material uses the Research And Development (R&D) research method that has been developed by Sugiyono, namely: (1) Potential and Problems. (2) Gathering Information. (3) Product Design. (4) Design Validation. (5) Design Improvements. (6) Product Trial. (7) Product Revision. (8) Trial of Use. (9) Product Revision. (10) Production of Mass Products. Based on the validation by material experts obtained 80.3% results in the very feasible category, media validation by the first media expert obtained 88% results in the very feasible category, the second media expert obtained 89.1% results in the very feasible category, and lastly were students the results obtained are 92.4% with a very interested category. With the conclusion that this learning module is suitable for use in the learning process.

Keywords: Module, Development, Reflective Inquiry

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada tuhan yang maha esa yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, kesehatan, kekuatan dan petunjuk sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Reflektif Inkuiri Pada Materi Pajak Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bengkalis” dapat dilaksanakan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa kita junjungkan kepada Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini, secara khusus penulis ucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.,MCL.,Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan serta Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si.,Ph.D Ketua Program Studi pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
5. Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

6. Ibu Fitriani, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran dari awal penyusunan proposal ini
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Islam Riau khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan proposal ini.
8. Kedua orang tua, yaitu bapak tersayang Drs. Paizal, mamak tersayang ibu Juminah dan adik-adik penulis yaitu Zura, Puja, dan Abay yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta doa dan dukungan dari kalian
9. Terakhir bapak Suswanto S.E dan Ustazah Reza Ramdhona yang telah membantu penelitian ini dimasa pandemi COVID19

Semoga ALLAH SWT memberikan rahmat dan hidayah sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amalan ibadah disisi ALLAH SWT. Aamiin ya robbal'alam

Pekanbaru, April 2021

Selsa Dharma Wulan
176810227

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktis	9
1.7 Spesifikasi Produk	10
1.8 Defenisi Operasional	11
1.8.1 Penelitian Pengembangan	11
1.8.2 Modul Pembelajaran	11
1.8.3 Inkuiri	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Paradigma Pembelajaran Ekonomi (IPS)	12
2.2 Paradigma Pembelajaran Reflektif	14
2.2.1 Pengertian Inkuiri	14
2.2.2 Pengertian Reflektif Inkuiri	15
2.2.3 Karakteristik Reflektif Inkuiri	17
2.2.4 Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Reflektif Inkuiri	18
2.2.5 Langkah-Langkah Pembelajaran Relfektif Inkuiri	19
2.2.6 Kelebihan Dan Kelemahan Metode Reflektif Inkuiri	20
2.3 Pengertian Bahan Ajar	21
2.3.1 Bahan Ajar Cetak	22

2.4	Pengertian Modul.....	23
2.4.1	Tujuan dan Fungsi Modul.....	24
2.4.2	Karakteristik Modul.....	25
2.4.3	Prosedur Penulisan Modul.....	28
2.4.4	Kelebihan dan Kekurangan Modul.....	33
2.5	Penelitian yang Relevan.....	34
2.6	Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN38

3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	38
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
3.4	Subjek Penelitian.....	46
3.5	Desain Pengembangan.....	46
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7	Instrumen Penelitian.....	49
3.8	Teknik Analisis Data.....	51
3.8.1	Proses penilaian data secara deskriptif.....	51
3.8.2	Proses penilaian lembar validasi para ahli.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN55

4.1	Prosedur penelitian dan pengembangan.....	55
4.1.1	Potensi dan Masalah.....	55
4.1.2	Mengumpulkan Informasi.....	56
4.1.3	Desain Produk.....	58
4.1.4	Validasi Desain.....	61
4.1.5	Perbaikan Desain.....	66
4.1.6	Uji Coba Produk Tahap Pertama.....	72
4.1.7	Revisi Produk.....	78
4.1.8	Uji Coba ke 2 (Pemakaian).....	80
4.1.9	Revisi Produk.....	91
4.1.10	Pembuatan Produk Massal.....	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....99

5.1	Kesimpulan.....	99
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	99
5.3	Saran.....	100
1.	Penelitian Selanjutnya.....	100
2.	Pendidik.....	101
3.	Peserta Didik.....	101

DAFTAR PUSTAKA.....102

LAMPIRAN.....104

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Kisi-Kisi Lembar Validasi Untuk Para Ahli Materi	50
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Validasi Untuk Ahli Media.....	50
Tabel 3.3 Tabel Kisi-Kisi Lembar Respon Peserta Didik Berbentuk Angket	50
Tabel 3.4 Tabel Skala Likert Sugiyono	52
Tabel 3.5 Persentase Penilaian Para Ahli	53
Tabel 3.6 Persentase Nilai Dari Tanggapan Peserta Didik	54
Tabel 4.1 Desain Awal Produk Bahan Ajar Modul	58
Tabel 4.2 Penilaian Validasi 1 Oleh Ahli Materi.....	61
Tabel 4.3 Penilaian Validasi 1 Oleh Ahli Media Pertama	63
Tabel 4.4 Penilaian Validasi 1 Oleh Ahli Media Kedua.....	65
Tabel 4.5 Tabel Uji Coba Ke 1 Bahan Ajar Modul	73
Tabel 4.6 Penilaian Uji Coba 1 Peserta Didik	75
Tabel 4.7 Tabel Pedoman Hasil Wawancara kepada Pendidik.....	77
Tabel 4.8 Uji Coba Ke 2 Bahan Ajar Modul	81
Tabel 4.9 Penilaian Uji Coba Ke 2 Peserta Didik.....	82
Tabel 4.10 Tabel Pedoman Hasil Wawancara Kepada Pendidik.....	84
Tabel 4.11 Penilaian Validasi Ke 2 Oleh Ahli Materi	85
Tabel 4.12 Penilaian Validasi Ke 2 Oleh Ahli Media Pertama	87
Tabel 4.13 Penilaian Validasi Oleh Ahli Media Ke Dua.....	89
Tabel 4.14 Revisi Pendidik.....	92
Tabel 4.15 Revisi Ahli Materi	93
Tabel 4.16 Revisi Ahli Media.....	94
Tabel 4.17 Schedule Pengembangan Bahan Ajar Modul	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Reflektif Inkuiri Pada Materi Pajak	37
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian Dan Pengembangan Menurut Borg And Gall Yang Dikemukakan Oleh Sugiyono	39
Bagan 3.2 Bagan Alur Pengembangan Menggunakan Bagan 3.1	46



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Validasi Oleh Ahli Materi	95
Grafik 4.2 Validasi Oleh Ahli Media Pertama.....	96
Grafik 4.3 Validasi Oleh Ahli Media Kedua	96
Grafik 4.4 Validasi Peserta Didik	97



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

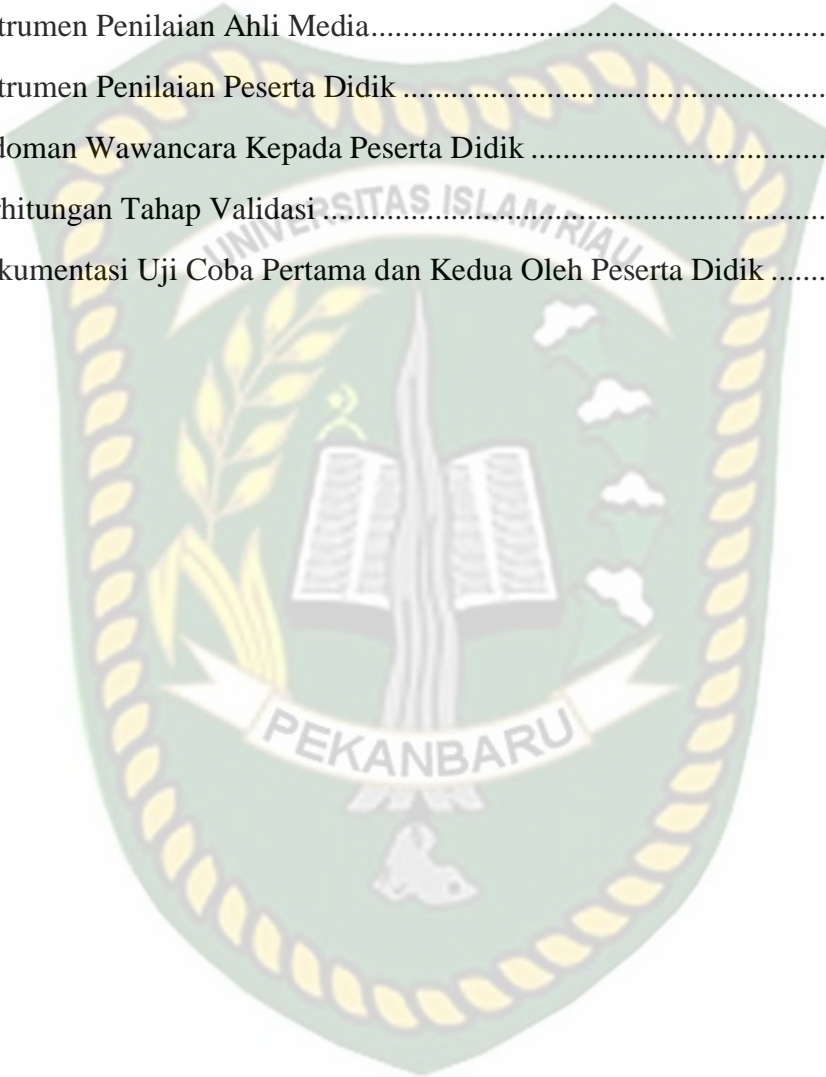
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	105
Lampiran 2 Instrumen Penilaian Ahli Materi	107
Lampiran 3 Instrumen Penilaian Ahli Media.....	113
Lampiran 4 Instrumen Penilaian Peserta Didik	120
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Kepada Peserta Didik	126
Lampiran 6 Perhitungan Tahap Validasi	127
Lampiran 7 Dokumentasi Uji Coba Pertama dan Kedua Oleh Peserta Didik	140

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi suatu negara. Maju mundurnya suatu negara tergantung kepada pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berguna dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan, karena dengan adanya pendidikan membuat seseorang lebih percaya kepada dirinya sendiri, dan adanya pendidikan bisa mengembangkan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang secara utuh.

Satu dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan adalah kurikulum. Menurut Ibrahim (2012) kurikulum merupakan program pendidikan yang telah direncanakan serta dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan. Kesiapan dan kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar akan menjadi faktor penentu implementasi kurikulum 2013. Guru merupakan peran utama yang paling penting dalam belajar mengajar. Menurut Isfi Sholihah, dkk (2017:107) kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa merupakan suatu proses interaksi edukatif, dimana terjalin komunikasi timbal balik yang mempunyai tujuan untuk menyampaikan suatu ilmu dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Interaksi edukatif ini dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain, serta siswa dengan sumber belajar. Guru harus bisa mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta

didik seperti mengekspresikan kreativitas, dan mampu berpikir tingkat tinggi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sering digunakan dalam pelaksanaan pendidikan. pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan benar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena dalam proses pembelajaran ini yang sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (2014:57) pembelajaran suatu kumpulan yang sudah tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan membaca buku, belajar bersama teman, belajar di kelas, dan juga mengikuti organisasi. Istilah mengajar dan belajar itu merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi memiliki hubungan yang erat, bahkan keduanya saling pengaruh-mempengaruhi. Pembelajaran akan menyenangkan jika guru dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, karena dengan begitu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri mereka hingga menjadi lebih baik atau lebih sempurna. Selain itu pembelajaran juga merupakan perubahan tingkah laku pada peserta didik karena disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman akan menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik serta pengetahuan, dengan ilmu pengetahuan itulah yang mampu memperlihatkan kualitas diri. Proses pembelajaran biasanya adalah proses komunikasi yang diterapkan melalui kegiatan dalam penyampaian informasi kepada peserta didik.

Proses pembelajaran yang baik harus disusun secara sistematis dengan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran agar tercapai optimal harus adanya pendukung yaitu berupa bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen yang sangat

penting dalam proses kegiatan pembelajaran, Salah satu bahan ajar tersebut yaitu modul. Menurut Trianto (2009:251) dalam kegiatan pembelajaran, pengajaran melalui modul merupakan salah satu bahan ajar mandiri yang sering digunakan di Indonesia dalam berbagai kegiatan pendidikan baik itu formal maupun non formal.

Bahan ajar modul bisa memberikan pengalaman belajar dan sudah disusun serta dirancang agar mudah dipahami peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Modul harus disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik serta mudah dipahami, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi atau tabel. Dengan adanya modul, peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa perlu bimbingan dari guru, selain itu dengan menggunakan modul, peserta didik dapat mengukur penguasaan suatu materi yang telah dibahas di dalam modul. Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang berupa cetakan yang telah dirancang dan disusun berdasarkan kurikulum dan di dalam modul terdapat materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang ada di dalam modul akan mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam memahami konsep pada suatu materi yang dipelajari, sehingga demikian peran guru sebagai fasilitator bisa terwujud dengan adanya tuntutan pembelajaran.

Modul tidak hanya sebagai bahan ajar, melainkan modul juga bisa sebagai media untuk belajar mandiri, hal ini dikarenakan di dalam modul sudah tersedia petunjuk untuk belajar secara mandiri, namun tetap dalam pengawasan guru. Bahasa yang ada didalam modul dan kelengkapan lainnya disusun sedemikian rupa sehingga bahasa di dalam modul seperti bahasa guru yang sedang mengajar dalam menyampaikan materi. Oleh sebab itu, hendaklah di dalam modul diberi dorongan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri. Modul memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan sumber belajar berupa buku teks yaitu : 1). Di dalam modul berisi informasi dan petunjuk pelaksanaan yang sangat jelas tentang apa saja yang harus

dilakukan oleh peserta didik saat menggunakan modul, 2). Pengalaman belajar yang telah di sediakan di dalam modul membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin, 3). Materi pembelajaran disajikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, 4). Di dalam modul memiliki *feedback* (umpan balik) bagi peserta didik dalam memperoleh ketuntasan belajar. Pengukuran tersebut termasuk dalam standar kelengkapan modul. Modul yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan reflektif inkuiri. Reflektif inkuiri adalah strategi yang sering digunakan oleh pada ilmu-ilmu alam. Namun para ahli sosial mengadopsi strategi inkuiri yang sudah disepakati diberi nama reflektif inkuiri. Reflektif inkuiri tidak jauh berbeda dengan pengertian inkuiri pada umumnya, yang membedakan inkuiri dengan reflektif inkuiri hanya pada kajian masalah. Jika inkuiri lebih dominan pada ilmuwan atau penemuan, maka reflektif inkuiri lebih dominan pada sosial. Inquiry merupakan salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan masalah dengan cara kritis, analitis, dan ilmiah menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Kegiatan inkuiri ini peserta didik dilatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan masalah yang diberikan oleh guru. Pada inquiry ini peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses mencari tahu untuk mampu menginterpretasikan informasi, membedakan antara asumsi yang benar dan salah. Daya kreativitas dan keaktifan peserta didik dapat dimunculkan dengan memposisikan peserta didik sebagai subjek bukan objek. Disini peserta didik dituntut lebih aktif lagi dalam proses belajar.

Dengan demikian modul pembelajaran Ekonomi berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial) yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan

sehari-sehari. Tujuan pengembangan modul pembelajaran ekonomi diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mardapi (2007: 12) yang menyarankan bahwa upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Sejalan dengan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri maka pembelajaran ekonomi memiliki tujuan yaitu mengembangkan penguasaan konsep, mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan. Keunggulan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial) pada yaitu penyajian materi akan diperkuat dengan fakta-fakta yang terdapat pada kehidupan sehari-hari, sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dan mengaitkan fenomena tersebut dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tidak hanya itu, pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial) pada materi pajak akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar menggunakan berbagai macam cara yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah pada materi pajak.

Berdasarkan hasil wawancara melalui telepon pada salah satu guru ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah bernama Dewi Nur Fatonah S.E. selaku guru ekonomi pada tanggal 11 September 2020 yang diketahui bahwa dalam kegiatan belajar guru jarang menggunakan modul terkhususnya pada mata pelajaran pajak. Guru hanya beberapa kali menggunakan modul, melainkan lebih sering menggunakan buku cetak. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Tidak hanya itu, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada pelajaran ekonomi, peserta didik lebih banyak pasif dibanding aktif. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, hanya satu atau dua orang atau orang-orang itu saja yang memberikan respon kepada

guru, hal ini membuat guru merasa kesulitan dalam meningkatkan peran aktif peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah dalam kegiatan pembelajaran belum pernah menggunakan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) khususnya pada materi pajak untuk peserta didik kelas XI MA.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sumber belajar peserta didik masih sangat kurang, dimana peserta didik hanya memiliki buku pegangan berupa buku cetak. Untuk buku cetak tidak wajib untuk dimiliki, jika banyak peserta didik tidak memiliki buku cetak maka guru akan mendikte materi yang akan diajarkan. Kegiatan belajar yang digunakan kurang mampu membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, hitung menghitung menggunakan rumus pajak, memahami suatu kejadian-kejadian pada kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi terutama pada materi pajak pada kurikulum 2013. Selain itu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pembagian tugas, yang diketahui bahwa metode ini sudah ada sejak tahun 1947. Metode ceramah dan pemberian tugas disini guru lebih aktif berbicara sedangkan peserta didik pasif yaitu hanya mendengarkan, melihat, dan menulis apa yang dibicarakan oleh guru, lalu guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah dari materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah. Hal ini juga sejalan dengan peraturan yang telah lama diterapkan yaitu salah satunya para santri dilarang membawa handphone di kawasan pondok pesantren, namun peserta didik bisa membaca buku atau mendapatkan beberapa buku di perpustakaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka menurut Robert A Wilkins dalam Wina Sanjaya (2010 :205) yang menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus-menerus berubah, maka pelajaran ekonomi pada bidang sosial

harus menekankan pada perkembangan berpikir. Selain metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, bahan ajar berupa modul dapat membantu peserta didik belajar lebih aktif. Dengan itu, peneliti akan mengembangkan bahan ajar salah satunya modul pembelajaran yang telah selesai dibuat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, aktif, dan belajar secara mandiri sesuai dengan kurikulum 2013. E-modul yang telah dikembangkan terdahulu oleh Noviani Universitas Islam Riau telah bagus, tetapi modul yang di kembangkan oleh Noviani berbentuk elektronik. Oleh sebab itu, maka peneliti ingin mengembangkan modul dalam berbentuk cetak dengan materi pajak yang berbasis reflektif inkuiri yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan bisa menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Dengan itu peneliti mengangkat judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial) pada Materi Pajak kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah yaitu:

1. Disaat proses belajar mengajar guru masih melakukan dikte pada suatu materi yang membuat peserta didik kurang termotivasi untuk memahami suatu materi yang diberikan guru.
2. Di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah ini belum pernah mengembangkan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) pada materi pajak.
3. Pendidik sangat jarang menggunakan modul dalam kegiatan pembelajaran
4. sebagian pendidik masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, yang membuat kegiatan pembelajaran sedikit kurang efektif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial) pada materi pajak kelas XI Madrasah Aliyah Swasta nurul hidayah.
2. Pengembangan modul pembelajaran ekonomi dari materi pajak dalam penelitian ini hanya dibatasi sampai kelayakan modul, karena tidak dilakukan penelitian mengenai pengaruh modul pembelajaran ekonomi dari materi pajak terhadap hasil belajar
3. Materi yang akan dibahas di dalam modul hanya mencakup tentang pajak. Dengan materi ini peserta didik dapat memecahkan masalah mengenai pajak di kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik tentang masalah yang ditemukan dan cara solusinya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, rumusan masalah pada penelitian tersebut yaitu “apakah pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial) dari materi pajak untuk siswi kelas XI Madrasah Aliyah Swasta nurul hidayah layak digunakan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. Merancang dan mengembangkan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) sebagai modul ekonomi kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah
2. Menghasilkan produk yaitu modul pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik
3. Melihat kualitas dan kelayakan modul berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) sebagai pedoman pembelajaran ekonomi

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum di atas, maka manfaat yang didapatkan yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penelitian pengembangan modul pembelajaran berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak kelas XI, sehingga nantinya dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber belajar peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dari materi pajak
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan untuk lebih menekankan pada pembelajaran berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) serta dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk mengembangkan modul ekonomi berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) yang dapat digunakan dalam pelaksanaan mengajar khususnya pada pelajaran ekonomi di materi pajak

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menambahkan pustaka sekolah sebagai referensi sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut dan dapat diletakkan di perpustakaan sekolah
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai modul dan pelaksanaan pembelajaran

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial) pada materi pajak memiliki spesifikasi yaitu Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial). Modul ini dikembangkan sesuai dengan silabus (KD 3.7 dan 4.7) kurikulum 2013 pada materi pajak kelas XI C Madrasah Aliyah Nurul Hidayah. Modul pembelajaran adalah modul cetak yang menggunakan kertas HVS. Modul yang akan dibuat dan disusun memiliki kriteria berwarna namun tidak full color, memiliki halaman pada bagian bawah. Komponen-komponen terdiri dari kata pengantar, daftar isi, materi pembelajaran, rangkuman, tugas, petunjuk penggunaan modul latihan, kunci jawaban dan terakhir daftar pustaka. Desain modul didesain menggunakan adobe photoshop 7.0. Isi modul dibuat dengan sesuai dengan silabus yang ada pada kurikulum 2013. Jenis huruf yang digunakan *Times New Roman* dengan ukuran 12 pt. Modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inquiry (inkuiri sosial) pada materi pajak dibuat menggunakan bahasa indonesia yang mudah dipahami oleh peserta didik dan disertai rumus-rumus pajak terbaru serta dilengkapi dengan sumber jika memang menggunakan rumus di dalam materi. Karakteristik modul pembelajaran hanya berfokus pada mencari dan membimbing.

1.8 Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang penelitian ini, maka penelitian ini perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1.8.1 Penelitian pengembangan

Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk yang akan dirancang serta diproduksi. (Sugiyono. 2015: 407)

1.8.2 Modul pembelajaran

Modul pembelajaran adalah alat atau bahan pembelajaran yang berisi materi, metode, yang dirancang secara sistematis dan menarik agar mencapai kompetensi yang diinginkan, materi yang sesuai dengan kompetensi dasar akan dikemas dalam satu modul secara utuh. (Noor Riyadhhi dkk, 2009:2)

1.8.3 Inkuiri

Inkuiri adalah penyelidikan/ meminta keterangan, terjemahan bebas untuk konsep ini adalah peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri solusi pada suatu masalah yang sedang dikaji. (Anam Khoirul.2016:7)

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Paradigma Pembelajaran Ekonomi (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari mengenai sosial dan memiliki banyak cabangnya, dan salah satunya adalah ilmu ekonomi yang mempelajari sesuai dengan kehidupan sehari-hari, seperti kenyataan atau kejadian, dan memiliki hubungan sebab-akibat.

Konsep dalam IPS diharapkan bisa memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan mampu mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan kemampuan yang telah dimiliki. Dengan demikian peserta didik bisa terlatih dan menemukan sendiri konsep IPS yang akan dipelajari. Tidak hanya peserta didik, namun guru perlu merancang pengalaman yang dirancang, karena pengalaman lebih menunjukkan kaitan konseptual menjadi pembelajaran yang lebih efektif. “Menurut Trianto (2014:194) kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk konsep, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.” Pendidikan IPS diarahkan untuk reflektif inquiry sehingga, dengan menggunakan reflektif inquiry dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan di kehidupan sehari-hari serta cara solusinya. tidak hanya itu, dengan pengalaman langsung yang mereka hadapi akan membuat peserta didik menambah ingatan yang didapatinya, menyimpan, dan membuat kesan-kesan tentang hal yang dipelajari dari pengalaman langsung.

Ekonomi adalah salah satu cabang dari ilmu IPS yang memahami konsep mengenai sosial, ekonomi dan sebagainya. “Menurut Sadono Sukirno (2001:9) ekonomi adalah suatu bidang pengetahuan yang sangat luas liputannya.” Ekonomi

termasuk dalam mata pelajaran yang menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial yang mengenai tentang manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan manusia. Peran ilmu-ilmu sosial sangat penting untuk pendidikan IPS. Banyak ahli yang menyarankan untuk para pengembang kurikulum melakukan identifikasi pada teori-teori sosial, hal ini bertujuan agar bisa membantu peserta didik dalam mengambil keputusan dan belajar mengenai konsep dari generalisasi.

Pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang ada disalah satu kurikulum 13. Penilaian hasil belajar dari mata pelajaran ekonomi harus bisa dikembangkan atau dijabarkan sesuai dengan konsep penilaian kurikulum 13, yaitu dengan penilaian autentik. Penilaian autentik ini adalah penilaian yang mencakup sikap, keterampilan, pengetahuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Tidak hanya itu, peserta didik didorong lebih mampu dalam bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari pengalaman langsung. Pada pembelajaran ekonomi peserta didik dapat melihat dan merasakan langsung peristiwa, mengamati kejadian, dan memecahkan masalah mengenai ekonomi khususnya di konsep pajak. Didalam ilmu sosial tidak mudah untuk mengetahui sifat sebenarnya dari fakta yang terwujud, sering sekali timbul keraguan untuk menggambarkan kenyataan yang sebenarnya yang berlaku dalam perekonomian, misalnya mengenai pajak. Oleh sebab itu ilmu sosial khususnya ekonomi penting untuk mengetahui fakta-fakta mengenai kenyataan yang terwujud. Selanjutnya menurut Sadono Sukirno (2001:11) “ dalam teori ekonomi yang diterangkan adalah gambaran umum yang disederhanakan mengenai kegiatan ekonomi dan sifat-sifat hubungan ekonomi.” Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran ekonomi sangat penting dalam masyarakat. Pentingnya peranan ekonomi selalu dinyatakan oleh ahli ekonomi yaitu teori tanpa kenyataan tidak

ada gunanya, tetapi mengetahui kenyataan saja tanpa teori tidak akan berarti sama sekali.

Secara fundamental dan historis, ilmu ekonomi bisa dibedakan menjadi dua, yaitu ilmu ekonomi positif dan ilmu ekonomi normatif. Menurut Dadang Supardan (2009:367) Ilmu ekonomi positif hanya menjelaskan mengenai fakta, situasi, dan hubungan yang terjadi di dalam ekonomi. Berbeda dengan ilmu ekonomi normatif yang hanya menjelaskan pertimbangan-ertimbangan nilai dan etika.

2.2 Paradigma Pembelajaran Berbasis reflektif Inkuiri

2.2.1 Pengertian Inkuiri

Istilah model pembelajaran sudah tidak asing lagi bagi guru. Namun dengan perkembangan teknologi dan informasi model pembelajaran memiliki kemajuan dan juga mengalami perubahan. Hal ini sependapat dengan Imas Kurniasih & Berlin Sani (2016:17) yang mengatakan “proses pembelajaran di sekolah mengalami perubahan, perubahan yang dimaksud adalah perubahan ke arah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat cepat berubah.” Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam menerima semua informasi dan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Guru harus bisa menentukan model pembelajaran yang tepat, dengan memilih model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Dalam pengembangan model pembelajaran, Sukmadinata seorang pakar pendidikan mengatakan bahwa dasar pemilihan pembelajaran harus mencakup pendekatan, model, metode pembelajaran yang semua itu berisikan tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, dan kemampuan siswa dan guru. Di kurikulum 2013 peserta didik harus mampu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mencipta dan menjadi pribadi yang menguasai pengetahuan, berwawasan

kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kriteria buku dalam kurikulum 2013, buku peserta didik lebih ditekankan pada activity base bukan hanya bahan bacaan, dan setiap buku memiliki memuat model pembelajaran dan project yang akan dilakukan oleh peserta didik (kemdikbud,2014).

Menurut Dewey (1910) dalam Mohammad Imam Farisi, inquiry adalah kegiatan berpikir untuk memberikan bukti apakah fakta yang diyakini betul atau tidak, memiliki data-data pendukung atau tidak, sehingga dapat membenarkan kenyataan yang sudah ada. Inkuiri adalah cara belajar yang bersifat mencari pemecahan dengan cara berpikir kritis, analitis dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu untuk menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena telah didukung oleh data atau kenyataan yang fakta, Hamdani (2011:182). Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015:113) model pembelajaran inquiry mengajak atau mempengaruhi peserta didik agar bisa memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala yang terjadi di kehidupan masyarakat, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, dan merancang serta melakukan pengujian terhadap apa yang diamati oleh peserta didik. Inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang lebih difokuskan kepada peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Model ini mengacu pada aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang peserta didik berdiskusi bersama teman-teman mereka sehingga fokus mencari hipotesis dengan menggunakan fakta-fakta.

2.2.2 pengertian Inkuiri Reflektif

Sejalan dengan kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik lebih aktif didalam proses pembelajaran dan berpusat pada peserta didik, maka salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang hampir mendekati dengan activity base ada model pembelajaran reflektif inkuiri. Berpikir inkuiri reflektif pertama

kali dikemukakan oleh Dewey pada buku *how we think* yang diterbitkan pada tahun 1910. “Menurut Hamdani (2014:182) pengetahuan yang diperoleh dengan cara inkuiri mengandung berbagai kebaikan, yaitu:

- a. Pengetahuan itu bertahan lama atau dapat diingat dalam waktu lama dan lebih mudah diingat
- b. Hasil belajar mempunyai efek transfer yang lebih baik dari pada hasil belajar lainnya.
- c. Secara menyeluruh meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir secara bebas.”

pada umumnya pembelajaran reflektif inkuiri selalu digunakan pada ilmu-ilmu alam. Pada dasarnya reflektif inkuiri ini sebenarnya sama dengan inkuiri pada umumnya, namun yang membedakannya adalah yang dikaji atau dipermasalahkan ilmu sosial atau ilmu ipa (sains). Perbedaan yang paling mendasar inkuiri sosial dengan inkuiri umum atau sains adalah inkuiri sosial dilaksanakan dengan menyelidiki masalah-masalah sosial sedangkan inkuiri sains dilakukan di laboratorium dengan menggunakan eksperimen. Pada pembelajaran inkuiri guru tidak memberikan informasi atau ceramah, namun disini guru berperan sebagai fasilitator. Guru harus memfokuskan tujuan pembelajaran untuk mengembangkan berpikir tingkat tinggi dan kritis terhadap peserta didik.

Dalam lingkungan Ilmu pengetahuan sosial, wawasan inkuiri lebih mengarah kepada kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan peserta didik diberi kebebasan dalam memecahkan sendiri masalah yang dihadapi peserta didik. Reflektif inkuiri merupakan cara berpikir yang mendalam atau sering disebut dengan merenung. Oleh sebab itu, reflektif inkuiri tidak hanya memeriksa atau meneliti suatu permasalahan, tetapi inkuiri reflektif lebih berhubungan dengan pengalaman. Dalam

proses reflektif inkuiri mempunyai beberapa konsep seperti minat, nilai, berpikir kritis, serta melibatkan hal-hal yang menurut ada kejanggalan di sekitar. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sebagai reflektif inkuiri dilakukan jika peserta didik dilibatkan langsung pada kehidupan yang nyata, yang penuh dengan persoalan sehingga peserta didik harus mampu meneliti dan memikirkannya secara kritis. Dari pengalaman inilah peserta didik bisa membangun pengetahuan yang akan berguna bagi diri mereka dan masyarakatnya. Reflektif inkuiri lebih dominan kepada pengalaman siswa.

Dengan model inkuiri ini guru diharapkan bisa menciptakan pembelajaran yang lebih menantang sehingga bisa melahirkan interaksi antara pendapat yang sebelumnya diyakini peserta didik dengan adanya bukti baru untuk mencapai pemahaman baru yang lebih saintifik melalui proses pengalaman atau dengan pengujian pendapat baru.

2.2.3 Karakteristik Reflektif Inkuiri

Karakteristik reflektif inkuiri tidak berbeda juga dengan karakteristik inkuiri pada umumnya. Perbedaan keduanya terletak pada masalah yang sedang dikaji. Pada reflektif inkuiri masalah yang akan dikaji yaitu masalah-masalah yang mengenai atau berhubungan dengan sosial dalam kehidupan masyarakat. Menurut Wina Sanjaya (2008:206) ada tiga karakteristik pengembangan model pembelajaran reflektif inkuiri yaitu:

1. Adanya masalah sosial di dalam kelas yang dianggap penting sehingga dapat mendorong terciptanya diskusi kelas
2. Adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri
3. Menggunakan fakta sebagai pengujian hipotesis.

Dari ketiga karakteristik di atas menandakan bahwa inkuiri sosial tidak berbeda jauh dengan inkuiri yang sering ditemui. Tugas guru disini dalam melaksanakan model inkuiri sosial membantu serta membimbing siswa dalam berinkuiri dan menjelaskan posisi. Serta membantu peserta didik dalam memperbaiki metode kerjanya dalam melakukan proses inkuiri sosial.

2.2.4 Ciri-ciri pembelajaran berbasis inkuiri reflektif

Sama hal dengan sebelumnya, bahwa pembelajaran reflektif inkuiri sama dengan inkuiri pada umumnya, namun yang membedakan keduanya adalah kajian masalahnya. Dalam pembelajaran berbasis inkuiri banyak yang bisa dilakukan untuk mengetahui keefektifan inkuiri dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memperhatikan ciri-cirinya. Menurut Khoirul Anam (2016:13) berikut ciri-ciri pembelajaran berbasis inkuiri:

1. Strategi inkuiri lebih memfokuskan kepada kegiatan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Maksudnya, dalam proses belajar, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi dari suatu pelajaran atau melalui penjelasan guru, melainkan peserta didik berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri di dalam diri peserta didik
3. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara sistematis, logis, dan kritis.

Selain dari ciri-ciri diatas, pembelajaran reflektif inkuiri memiliki ciri-ciri kelas reflektif menurut Wahab (2007) yaitu sebagai berikut:

1. Dalam inkuiri memerlukan suasana kelas terbuka pada saat berdiskusi, dimana peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang suatu masalah
2. Peserta didik di dalam kelas harus memiliki jawaban sementara (hipotesis)
3. Peserta didik yang ada di dalam kelas harus mampu menggunakan fakta-fakta sebagai bukti.

2.2.5 Langkah-langkah Pembelajaran Reflektif Inkuiri

Menurut Wina Sanjaya (2006:199) langkah-langkah pembelajaran reflektif inkuiri yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada langkah orientasi ini dianggap penting, karena dalam langkah ini guru mengajak peserta didik dalam memecahkan masalah. Keberhasilan pada strategi ini tergantung pada keinginan peserta didik pada kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Tanpa kemauan dan kemampuan peserta didik maka pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah juga termasuk hal yang sangat penting dalam inkuiri. Peserta didik akan dibawa ke suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Teka-teki dalam rumusan masalah akan mendorong peserta didik dalam memecahkan masalah. Proses mencari jawaban itulah yang terpenting dalam inkuiri, dari proses tersebut itulah peserta didik dapat pengalaman yang sangat berharga dalam melatih mental melalui proses berpikir.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, karena hipotesis merupakan jawaban sementara, maka hipotesis perlu di uji kebenarannya.

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan proses yang sangat penting, karena disinilah kegiatan peserta didik menjaring informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan

5. Menguji Hipotesis

Disinilah peserta didik menuju proses menentukan jawaban yang dianggap diterima dari hipotesis tadi berdasarkan pengumpulan data. Kebenaran jawaban yang diberikan peserta didik bukan hanya berdasarkan argumentasi, melainkan berdasarkan data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah gambaran dari temuan yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat, maka peran guru disini dibutuhkan untuk menunjukkan pada peserta didik mana data yang relevan mana data yang tidak relevan.

2.2.6 Kelebihan dan kelemahan menggunakan metode reflektif inkuiri

Metode inkuiri memiliki beberapa kelebihan- kelebihan yaitu sebagai berikut:

1. Real life skill. Maksudnya adalah peserta didik belajar mengenai hal-hal yang penting dan mudah dikerjakan, peserta didik akan didorong dalam melakukan sesuatu bukan hanya sekedar duduk, diam, dan mendengarkan.

2. Open ended topic yaitu tema yang akan dipelajari itu tidak terbatas, peserta didik bisa menggunakan sumber belajar dari mana saja, seperti buku pelajaran, pengalaman, internet, televisi, radio dan lain-lain
3. Intuitif, imajinatif, dan inovatif. Yaitu peserta didik akan belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki seperti kreativitas
4. Peluang dalam melakukan penemuan. Maksudnya dengan pengalaman, peserta didik memiliki peluang besar dalam melakukan mencari jawaban terhadap masalah yang dikaji. Peserta didik akan mendapatkan hasil dari materi yang telah mereka pelajari.

Kelemahan yang dimiliki reflektif inkuiri sebagai berikut menurut Rusyan Tabrani (2003):

1. Menuntut pemahaman guru dan peserta didik dalam belajar mengajar menggunakan reflektif inkuiri (inkuiri sosial)
2. Perubahan cara dan kebiasaan belajar yang selama digunakan, yang biasanya belajar dibawah bimbingan guru, sekarang belajar mandiri yang lebih bebas
3. Karena metode ini diberi belajar secara bebas, terkadang disalahgunakan oleh peserta didik yang mengakibatkan proses belajar kurang bermakna.

2.3 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dipakai oleh guru untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, bahan ajar bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Contoh dari bahan belajar salah satunya adalah buku yang bisa digunakan sebagai bahan rujukan. Bahan ajar berupa seperangkat materi yang telah disusun secara sistematis dan menampilkan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar

merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamdani (2011:218-219), “bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.” Dari sudut pandangan guru bahan ajar harus berupa materi yang wajib disampaikan dan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari sudut pandangan peserta didik bahan ajar harus dipelajari dan dipahami untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disusun berdasarkan indikator dalam pencapaian belajar. Banyak pendapat dari berbagai pandangan menyatakan bahwa bahan ajar memiliki kaitan yang sangat erat dengan media pembelajaran., pendapat ini tidak salah karena kedua-duanya termasuk kedalam media pembelajaran saat proses belajar. Bahan ajar hendaknya dibuat dengan baik berdasarkan pada kemampuan yang telah dimiliki atau dari beberapa referensi, hal ini bertujuan mengurangi terjadinya kesalahan-kesalahan dalam mempersepsikan suatu konsep atau pengetahuan yang akan dipelajari. Di dalam bahan ajar lebih baik memanfaatkan ilustrasi gambar, karena dapat membantu memperjelas isi atau materi pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik, dan penggunaan ilustrasi gambar mampu membantu meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwyer pada tahun 1980.

2.3.1 Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar yang digunakan untuk proses belajar memiliki memiliki berbagai macam bentuk. Pada umumnya bahan ajar terbagi dua yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Contoh bahan ajar cetak adalah buku teks, handout, buku ajar, dan modul. Sedangkan bahan ajar non cetak seperti bahan ajar elektronik dan bahan ajar digital. Bahan ajar yang digunakan untuk proses belajar harus dirancang dan disusun

terlebih dahulu agar dapat berguna secara maksimal sebagai sarana dalam pembelajaran. Sependapat dengan Pribadi Benny A. Dan Dewi A. Padmo Putri (2019) bahwa bahan ajar yang efektif saat proses belajar harus memiliki indikator sebagai berikut: 1). Berisi substansi pengetahuan yang dapat dipelajari secara sistematis dan menyeluruh oleh peserta didik, 2). berisi petunjuk yang bisa membantu penggunaannya dalam mencapai kompetensi yang diinginkan, 3). Memiliki kemampuan untuk menjelaskan informasi dan pengetahuan sejelas mungkin. Bahan ajar cetak harus memuat ilmu pengetahuan dan informasi yang utuh dan bisa dipelajari oleh peserta didik.

Bahan ajar cetak yang digunakan perlu didesain dan dikembangkan agar bisa memberi kesempatan dan peluang kepada penggunaannya untuk informasi dan pengetahuan yang perlu dipelajari. Bahan ajar harus ditulis secara akurat dan jelas agar dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Konsep-konsep yang biasanya dipelajari oleh peserta didik berupa definisi, prinsip, hukum yang dijabarkan secara jelas di dalam bahan ajar. Materi-materi yang akan diajarkan dalam bahan ajar hendaklah dilengkapi dengan contoh yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik dalam memahami pengetahuan yang akan dipelajari. Bahan ajar cetak memiliki keunggulan sebagai sarana pembelajaran yaitu:

1. Kebebasan pembaca dalam memilih bagian atau materi yang perlu dipelajari.
2. Tidak memerlukan peralatan tambahan untuk menggunakan bahan ajar.
3. Penggunaan bahan ajar cetak bisa digabungkan dengan media lainnya atau bahan ajar yang lain.

Bahan ajar cetak sebenarnya telah lama digunakan, dan efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Hampir semua informasi dan ilmu pengetahuan bisa dikomunikasikan dengan bahan ajar cetak ini.

2.4 Pengertian Modul

Modul merupakan bahan ajar cetak yang berisi materi sesuai dengan komponen dasar yang telah dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pembaca serta dilengkapi dengan ilustrasi gambar. Penggunaan modul dalam pembelajaran membuat peserta didik belajar secara mandiri, tetapi tetap didampingi oleh guru atau tenaga pendidik, namun tugas guru disini hanya sebagai fasilitator. Hal ini sependapat dengan Purwanto dkk (2007: 9) modul adalah bahan ajar yang telah dirancang sesuai dengan kurikulum tertentu dan dibentuk dalam suatu pembelajaran yang memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam waktu tertentu. Sedangkan menurut (Noor Riyadhi dkk, 2009:2) modul adalah alat atau bahan pembelajaran yang berisi materi, metode, yang dirancang secara sistematis dan menarik agar mencapai kompetensi yang diinginkan, materi yang sesuai dengan kompetensi dasar akan dikemas dalam satu modul secara utuh. menurut (S.Nasution, 1982:204) modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Menurut Hamdani (2014:219) modul adalah atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Beberapa pengertian tentang modul maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah bahan ajar yang telah disusun secara sistematis, menarik serta jelas, dan dicetak dimana didalam modul berisi materi-materi yang akan dijelaskan

berdasarkan kompetensi dasar untuk membantu peserta didik dalam belajar. Dengan adanya modul akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara mereka masing-masing, oleh sebab itu, mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi peserta didik sesuai dengan latar belakang pengetahuan dan kesiapan peserta didik.

2.4.1 Tujuan dan Fungsi Modul Pembelajaran

1. Tujuan Modul Pembelajaran

Tujuan diciptakan modul yaitu agar peserta didik dapat menguasai materi yang sesuai dengan konsep dasar yang akan dipraktikkan pada saat pembelajaran. Sedangkan menurut (Noor Riyadhhi dkk, 2009:4) tujuan penulisan modul ada beberapa tujuan yaitu:

1. mempermudah dan memperjelas isi materi
2. peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuannya
3. peserta didik mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam berinteraksi secara langsung atau lingkungan.

Dengan adanya tujuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penulisan modul sama efektifnya dengan belajar tatap muka, karena pembuatan modul yang baik akan menulis seperti sedang mengajar kepada peserta didik pada suatu materi tapi dalam bentuk tulisan.

2. Fungsi Modul Pembelajaran

Pemakaian modul selalu dikaitkan dengan belajar mandiri, dengan modul orang bisa belajar dimana saja dan kapan saja secara mandiri. Menurut Purwanto dkk (2007:10) modul memiliki fungsi yaitu sebagai bahan belajar yang selalu digunakan setiap kegiatan belajar peserta didik. Menurutnya dengan adanya modul kegiatan belajar peserta didik lebih terarah dan sistematis.

2.4.2 Karakteristik Modul

Modul yang ingin diproduksi harus dapat meningkatkan motivasi bagi penggunanya, dan modul bisa dikatakan layak digunakan harus memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut (Noor Riyadhhi dkk, 2009:4-6):

1. Self instructional (pembelajaran mandiri)

Self instructional adalah dengan melalui modul peserta didik harus mampu belajar sendiri atau belajar mandiri dan tidak tergantung kepada pihak lain.

Untuk memenuhi self instructional ini, maka didalam modul harus ada :

- a. Memiliki tujuan yang telah dirumuskan secara jelas
- b. Materi pembelajaran yang disusun harus spesifik memudahkan peserta didik/pengguna belajar secara tuntas
- c. Didalam modul memiliki ilustrasi atau gambaran yang mendukung kejelasan menganalisis materi pembelajaran
- d. Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sebagainya sehingga peserta didik/pengguna akan memberikan tanggapan dan mengukur penguasaannya serta pemahamannya
- e. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sederhana, dan komunikatif oleh peserta didik/penggunanya
- f. Harus memiliki rangkuman materi pembelajaran
- g. Memiliki instrumen yang bisa digunakan oleh peserta didik/penggunanya dalam mengukur atau mengevaluasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi diri sendiri
- h. Memiliki umpan balik atas penilaian, sehingga peserta didik/penggunanya dapat mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi

- i. Memiliki informasi tentang referensi/pengayaan yang dapat mendukung materi pembelajaran yang ada didalam modul

2. Self contained (kesatuan yang utuh)

Tujuan dari self contained ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik/penggunanya mempelajari materi pembelajaran yang secara tuntas, karena materi ini disusun atau dikemas dalam satu kesatuan yang utuh. Dan jika dilakukan pemisahan atau pembagian materi dari satu kompetensi harus dilakukan dengan cara hati-hati serta harus memperhatikan keluasan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik/penggunanya.

3. Stand alone (berdiri sendiri)

Stand alone adalah modul yang akan dikembangkan tidak tergantung kepada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Maksudnya dengan menggunakan modul, peserta didik/pengguna tidak harus ketergantungan dan tidak harus juga menggunakan media yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik/pengguna masih menggunakan media lain dan ketergantungan selain modul yang digunakan, maka media tersebut belum bisa dikatakan sebagai media yang berdiri sendiri.

4. Adaptif (menyesuaikan)

Di dalam modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju seiring zaman. Modul bisa dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mudah untuk digunakan. Dengan

memperhatikan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan modul hendaknya tetap harus *up to date*. Modul yang adaptif adalah jika di dalam modul terdapat isi materi pembelajaran yang dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu.

5. User friendly (mudah digunakan)

Modul hendaknya akrab dan bersahabat kepada pengguna atau pemakainya. Setiap instruksi dan menampilkan informasi harus bersifat membantu dan bersahabat kepada penggunanya, mengakses sesuai dengan keinginan. Misalnya penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum. Ini semua termasuk kedalam karakteristik modul user friendly.

2.4.3 Prosedur Penulisan Modul

Prosedur penulisan modul yaitu modul yang akan disusun dan dikemas secara sistematis sehingga layak digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara mandiri. Penyusunan prosedur penulisan modul mengacu pada kompetensi yang terdapat didalam RPP (rencana program pembelajaran) Kurikulum 2013. Menurut (Noor Riyadhi dkk, 2009:15-25) dalam pembuatan modul harus mengikuti prosedur penulisan modul yaitu sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan modul

- A. Analisis kebutuhan modul yaitu menganalisis kompetensi untuk menentukan jumlah dan judul yang akan digunakan untuk mencapai suatu kompetensi tersebut. Untuk judul yang akan diproduksi di modul harus sesuai dengan rencana program pembelajaran (RPP). Sebenarnya satu kompetensi dikembangkan menjadi satu modul. Namun jika ingin mengembangkan lebih dari satu modul, maka harus dilakukan pemisahan secara teliti dan seksama.

- B. Tujuan analisis kebutuhan modul yaitu untuk mencari serta menetapkan jumlah dan judul modul yang akan dikembangkan dalam mencapai suatu kompetensi.
- C. Dalam melakukan analisis kebutuhan modul ini, harus memenuhi langkah-langkahnya yaitu:
- a) Menentukan kompetensi yang terdapat di dalam RPP yang akan disusun di dalam modul
 - b) Menentukan ruang lingkup dari kompetensi tersebut
 - c) Menentukan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dipersyaratkan
 - d) Menentukan judul modul
 - e) Menganalisis kebutuhan modul yang akan dilakukan pada awal pengembangan modul.

2. Penyusunan Draft Modul

- A. Penyusunan draft modul yaitu proses penyusunan dan pengelompokan materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau beberapa kompetensi menjadi satu didalam modul secara sistematis.
- B. Tujuan penyusunan draft modul yaitu menyediakan draft dari kompetensi yang telah ditetapkan
- C. Dalam penyusunan draft modul dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a) Tetapkan judul modul
 - b) Menetapkan tujuan akhir yaitu pemahaman dan pengetahuan peserta didik setelah mempelajari modul tersebut
 - c) Menetapkan garis-garis besar
 - d) Mengembangkan materi dari garis-garis besar yang telah ditetapkan
 - e) Memeriksa kembali draf yang telah dikerjakan atau diselesaikan

- f) Draft akan dikaji oleh ahli bahasa, media, dan materi
 - g) Kegiatan penyusunan modul bisa dilaksanakan setelah ditetapkan modul
- D. Hasil dari kegiatan penyusunan draft setidaknya menghasilkan sekurang-kurangnya mencakup:
- a) Judul modul yang menjelaskan materi yang akan dituangkan di dalam modul
 - b) Kompetensi atau sub kompetensi yang ingin dicapai setelah mempelajari modul
 - c) Tujuan harus terdiri dari tujuan akhir dan tujuan antara yang ingin dicapai setelah mempelajari modul tersebut
 - d) Materi pembelajaran didalam modul harus berisi keterampilan, pengetahuan dan sikap yang harus dikuasai dan dipelajari oleh peserta didik.
 - e) Kegiatan pembelajaran menggunakan modul harus diikuti oleh peserta didik untuk mempelajari modul
 - f) Soal latihan dan tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh peserta didik
 - g) Terdapat penilaian yang berguna untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menguasai modul
 - h) Kunci jawaban dari soal latihan.

3. Uji coba modul

1. Uji coba modul yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan modul kepada peserta didik terbatas, untuk mengetahui manfaat modul pada kegiatan pembelajaran sebelum digunakan secara umum. Dari uji coba inilah nanti yang diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan penyempurnaan modul yang akan di uji coba. Dalam melakukan uji coba terdapat dua uji coba yaitu uji coba secara terbatas dan uji coba secara umum. Uji coba terbatas akan dilakukan sekitar 6 orang dan uji coba secara luas atau umum juga 6 orang.
2. Tujuan dari uji coba modul yaitu

- a) Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menggunakan modul
 - b) Mengetahui efektivitas modul dalam membantu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran
3. Pelaksanaan uji coba modul harus disertai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Siapkan dan gandakan modul untuk diuji cobakan kepada banyaknya peserta didik
- b) Susun instrumen untuk pendukung uji coba
- c) Distribusikan draf modul dan instrumen pendukung uji coba kepada peserta didik
- d) Berikan kejelasan kepada peserta didik mengenai tujuan dari kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik uji coba
- e) Setelah selesai kumpulkan kembali draft modul dan instrumen uji coba
- f) Lakukan proses dan simpulkan hasil pengumpulan yang sudah diberi masukan di dalam instrumen uji coba
- g) Pelaksanaan uji coba draf modul bisa dilaksanakan setelah modul uji coba disiapkan

4. Validasi modul

- A. Validasi modul merupakan proses dimana meminta persetujuan terhadap kesesuaian modul pada mata pelajaran ekonomi. Untuk mendapatkan persetujuan terhadap kesesuaian tersebut, maka diperlukanlah kegiatan validasi ahli yang sesuai dengan bidang bidang yang ada di dalam modul. Para ahli yang dimaksud yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.
- B. Tujuan dari kegiatan validasi ini untuk mendapatkan pengakuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan mata pelajaran ekonomi materi

pajak, sehingga modul ini bisa dikatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pelaksanaan validasi modul

Dalam melaksanakan validasi modul harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Siapkan dan gandakan modul yang hendak di validasikan sesuai dengan banyaknya para ahli yang sesuai dengan bidangnya
- b) Susun instrumen pendukung validasi
- c) Distribusikan modul dan instrumen pendukung kepada peserta didik para ahli
- d) Informasikan kepada para ahli validator tentang tujuan validasi dilakukan
- e) Kumpulkan kembali modul dan instrumen pendukung
- f) Proses dan tarik kesimpulan hasil masukan yang ada didalam instrumen pendukung
- g) Kegiatan validasi modul bisa dilaksanakan setelah modul diuji cobakan

D. Hasil dari kegiatan validasi modul akan dihasilkan modul yang mendapatkan masukan atau saran dan persetujuan dari para ahli/validator. Masukan dan saran akan dijadikan sebagai bahan penyempurnaan pembuatan modul yang lebih baik

5. Revisi Modul

A. Revisi atau perbaikan modul merupakan kegiatan proses penyempurnaan modul setelah modul diberi masukan dan saran oleh para validator dari kegiatan uji coba modul. Agar sesuai dengan masukan yang diterima dari kegiatan uji coba, maka dalam perbaikan modul harus memiliki aspek-aspek penting dalam penyusunan yaitu:

- a) Mengelompokkan materi pembelajaran
 - b) Menggunakan bahasa yang baik
 - c) Penggunaan modul berbasis reflektif inkuiri
- B. Tujuan dari kegiatan revisi modul ini adalah untuk menyempurnakan terhadap modul, sehingga modul siap diproduksi dan digunakan secara ayak oleh umum atau luas.
- C. Dalam melaksanakan kegiatan revisi modul perlu memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:
- a) Siapkan modul serta masukan atau saran dari validator yang telah dilakukan di uji coba modul
 - b) Identifikasi hal-hal yang harus diperbaiki
 - c) Menganalisis dan mengkaji ulang terhadap perbaikan tersebut
 - d) Lakukan perbaikan sesuai kebutuhan dan masukan dari validator
 - e) Cetak modul terbatas yang telah diperbaiki sebelumnya
 - f) Kegiatan revisi modul bisa dilakukan setelah kegiatan validasi, dan revisi modul juga bisa dilakukan sesuai kebutuhan
- D. Hasil dari kegiatan revisi modul ini diharapkan modul telah disahkan dan disetujui oleh berbagai pihak, sehingga modul bisa diproduksi lebih dari satu modul. Modul bisa diproduksi jika telah menerima persetujuan dari para ahli atau validator materi, bahasa, media dan ahli desain modul.
6. Produksi modul
- A. Produksi modul yaitu kegiatan akhir yang bisa memproduksi modul lebih dari satu yang siap digunakan oleh umum atau secara luas. Maksud dari lebih satu modul yaitu memproduksi modul didasarkan pada jumlah peserta didik, pengguna utama dari modul adalah peserta didik

- B. Tujuan dari produksi modul yaitu menyediakan modul sebagai kebutuhan yang siap digunakan dalam proses pembelajaran.
- C. Pelaksanaan produksi modul dapat dilakukan oleh percetakan atau penerbitan. Penggandaan modul bisa dilakukan setelah modul mendapatkan persetujuan untuk menggandakan modul dari para validator. Biaya penggandaan modul bisa dibebankan kepada sekolah yang telah sesuai dengan prosedur yang benar.
- D. Hasil dari produksi modul akan menghasilkan modul yang layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2.4.4 Kelebihan dan kekurangan modul pembelajaran

Di dalam modul pasti memiliki kelebihan dan kelemahan dalam kegiatan belajar menggunakan modul. Menurut Lasmiyati dan Idris Harta (2014:164) kelebihan pembelajaran menggunakan modul yaitu: (a) dengan belajar menggunakan modul dapat memberikan umpan balik sehingga peserta didik mengetahui kekurangan mereka dan cepat melakukan perbaikan. (b) didalam modul memiliki tujuan pembelajaran yang sangat jelas sehingga peserta didik belajar lebih terarah. (c) modul yang didesain dengan semenarik mungkin, serta bahasa yang mudah dipahami akan menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. (d) modul harus bersifat fleksibel, karena materi di dalam modul akan dipelajari oleh peserta didik dengan kecepatan dan pemahaman yang berbeda-beda. Selain kelebihan modul juga memiliki kekurangan dalam kegiatan belajar, hal ini sependapat dengan Morrison, Ross, & Kemp (2004) dalam Lasmiyati dan Idris Harta, yaitu: (a) interaksi sesama peserta didik berkurang, untuk menghindari hal tersebut perlu juga belajar tatap muka dan berkelompok. (b) belajar secara mandiri menyebabkan peserta didik tidak disiplin dan menunda tugas yang diberikan, maka itu perlu adanya budaya belajar dan batasan waktu. (c) persiapan materi memakan biaya yang cukup banyak bila dibandingkan dengan metode ceramah, maka itu perlu adanya

perencanaan dan selektif dalam memilih materi yang hendak di jadikan modul agar bisa diberi batasan. Inilah kelebihan dan kelemahan saat menggunakan modul dalam kegiatan pembelajaran.

2.5 Penelitian yang relevan

Penelitian tentang pengembangan modul berbasis inkuiri bukanlah yang pertama dilakukan, karena penelitian terdahulu telah melakukan penelitian dengan judul yang hampir sama sehingga telah banyak judul pengembangan modul pembelajaran dilakukan oleh sarjana. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diteliti terdahulu, penelitian ini bisa menjadi bersifat menyempurnakan, meneruskan, atau membahas yang belum dibahas. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu berdasarkan dengan judul pengembangan modul pembelajaran menggunakan berbagai macam basis/pendekatan, yaitu:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Yuyun Oktaria (2016) dengan judul “pengembangan model pembelajaran Biologi berbasis Inkuiri terbimbing pada materi pencemaran lingkungan untuk siswa kelas X SMA” menyatakan bahwa modul dengan berbasis inkuiri memperoleh nilai persentase berturut-turut dari tim validator yaitu ahli materi 91,05% dengan kriteria sangat layak, ahli media 81,00% dengan kriteria sangat layak, dan ahli bahasa 87,14% dengan kriteria sangat layak
2. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini selanjutnya adalah penelitian Tri Suryaningsih (2016) dengan judul “pengembangan modul kemagnetan berbasis guided inkuiri untuk meningkatkan kemampuan representasi mahasiswa semester 2 program studi pendidikan fisika universitas muhammadiyah purworejo” menyatakan bahwa modul kemagnetan dengan berbasis inkuiri terbimbing mendapat nilai persentase oleh tim validator yaitu

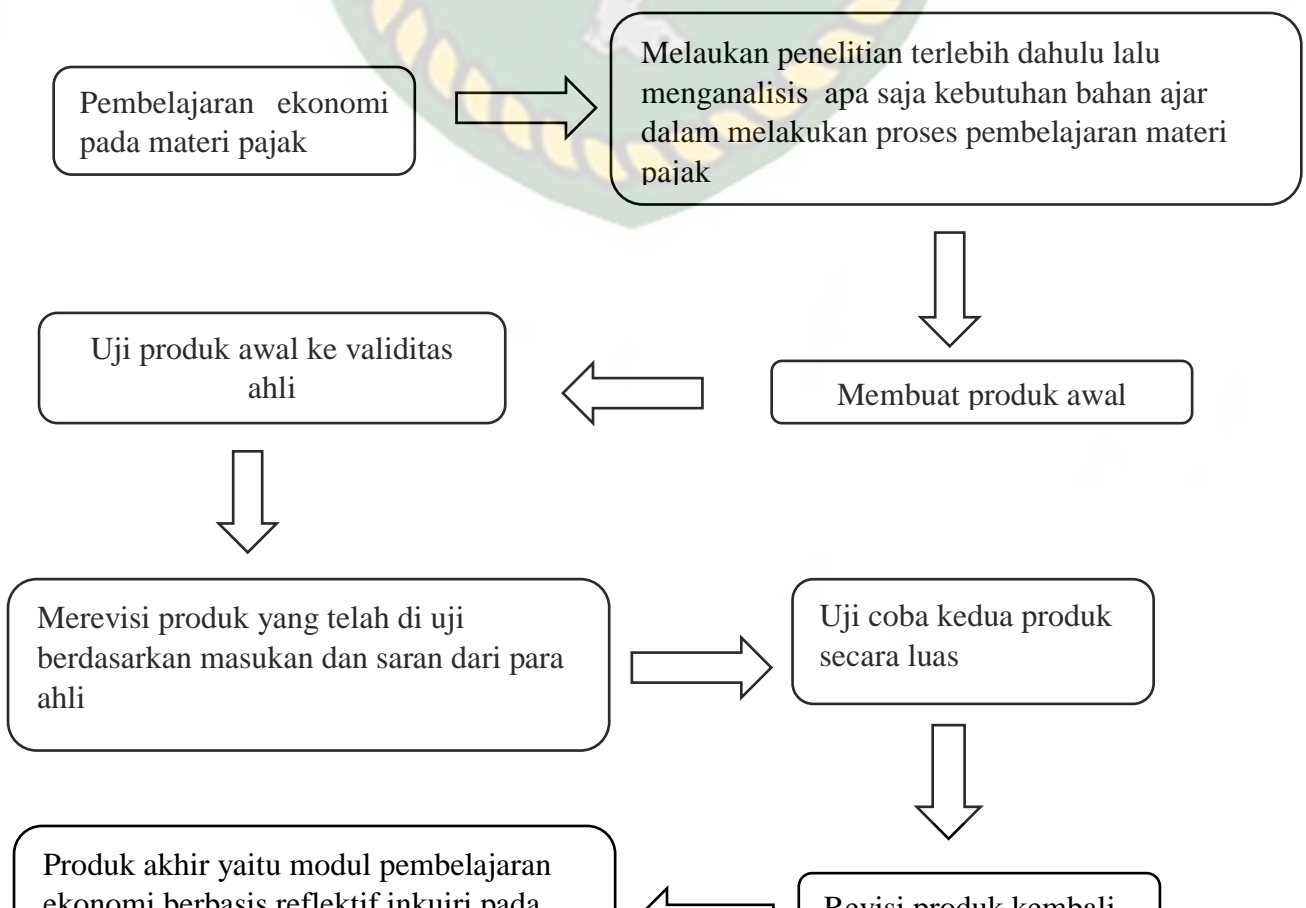
tim validasi materi mendapat skor rata-rata nilai 2,76 dinyatakan “baik”, validasi media mendapat nilai 3,35 dinyatakan “baik”, dan respon mahasiswa terhadap modul pembelajaran memperoleh nilai 2,94 dengan kategori “baik”.

3. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini selanjutnya adalah penelitian Noviani (2019) dengan judul penelitian “pengembangan e-modul berbasis hots pada materi perusahaan dagang di kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 8 Pekanbaru” dengan mendapatkan nilai persentase oleh tim validasi materi dengan rata-rata 94,2% yang dinyatakan tinggi, validasi media mendapat nilai 80,6% yang dinyatakan tinggi, dan respon peserta didik memperoleh nilai 94,2% yang memperoleh nilai tinggi.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah terdahulu yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian R&D (research and development), namun juga memiliki perbedaan yang terletak pada prosedur penelitiannya. Penelitian Yuyun Oktaria yang menggunakan prosedur penelitian Borg and Gall yang memiliki 10 langkah yaitu : studi pendahuluan, merencanakan penelitian, pengembangan desain, uji coba terbatas, revisi, uji coba secara luas, revisi hasil uji lapangan lebih luas, revisi hasil uji lapangan lebih luas, revisi final hasil uji kelayakan, dan terakhir implementasi produk akhir. Tri Suryaningsih menggunakan Thiagarajan dan Semmel&Semmel yang terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap penetapan, perancang, pengembangan, dan penyebaran. Noviani menggunakan prosedur penelitian dari Sugiyono yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba awal, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi massal. Sedangkan peneliti sama dengan prosedur penelitian Noviani yaitu prosedur penelitian yang di adaptasi oleh Sugiyono.

2.6 Kerangka berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian dan pengembangan ini berawal dari permasalahan yang sudah tertera di latar belakang yaitu di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah dalam kegiatan belajar jarang menggunakan modul, melainkan lebih sering menggunakan buku cetak dan LKS. Dalam kegiatan belajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Peserta didik dalam belajar sering menggunakan buku cetak, namun ini akan membuat peserta didik cenderung bosan dalam menggunakan buku cetak dimana didalam buku cetak belum dilengkapi dengan warna yang menarik dan bahasa yang sulit dipahami oleh peserta didik. Dari permasalahan yang sudah dideskripsikan maka peneliti memberikan solusi yaitu membuat bahan ajar berbentuk modul pembelajaran. Dengan adanya solusi pembuatan modul ini, peserta didik diharapkan lebih tertarik terhadap modul pembelajaran yang akan dibuat. Sehingga peserta didik semangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi. Berikut ini adalah kerangka berfikir pada penelitian bisa dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Bagan 2.1 Alur kerangka berpikir modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

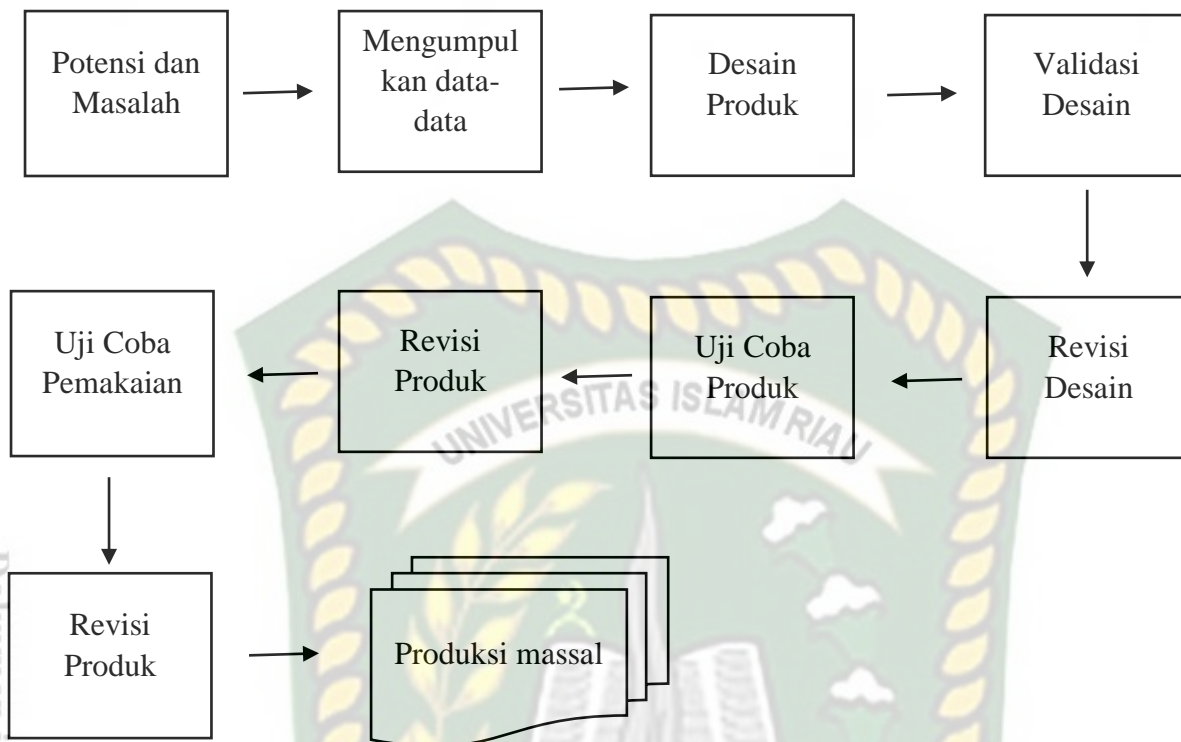
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian dan pengembangan (research and development). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang sering digunakan untuk menghasilkan suatu produk, dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan tersebut. Untuk menguji kelayakan produk supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukanlah penelitian dengan menggunakan metode untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Pada penelitian ini, langkah-langkah penelitian disederhanakan dan dibatasi. Langkah pembelajaran modul pada ekonomi berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) pada materi pajak akan disederhanakan dan dibatasi sampai dihasilkan suatu produk setelah melakukan uji coba terbatas.

3.2 Prosedur penelitian dan pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and gall yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 408-426) meliputi sepuluh langkah-langkah. Adapun langkah-langkah tersebut seperti gambar dibawah ini :



Bagan 3.1 Prosedur penelitian dan pengembangan menurut borg and gall yang dikemukakan oleh sugiyono

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang ditunjukkan pada gambar 2 diatas dapat diberikan penjelasan sebagai berikut menurut Sugiyono (2015: 408-426):

1. Potensi dan masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang digunakan memiliki nilai tambah. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik. Data mengenai potensi dan masalah tidak harus cari sendiri, melainkan boleh dari laporan penelitian orang lain atau dokumentasi kegiatan orang lain yang masih terbaru.

2. Mengumpulkan data-data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan dengan secara faktual dan terbaru, maka selanjutnya mengumpulkan berbagai informasi yang bisa digunakan untuk bahan perencanaan pada suatu produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Disini diperlukan metode penelitian tersendiri.

3. Desain produk

Hasil akhir dari kegiatan R&D adalah berupa desain produk yang lengkap. Setiap desain produk perlu menampilkan gambar kerja, bagan, atau uraian ringkasan, hal ini bertujuan agar memudahkan pihak lain untuk memahaminya.

4. Validasi desain

Validasi desain adalah suatu kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk yang dibuat dalam metode mengajar baru secara rasional lebih efektif yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional karena validasi ini masih bersifat penilaian dari beberapa pemikiran, belum terjun ke lapangan langsung.

Validasi desain ini bisa dilakukan dengan cara mendatangkan beberapa pakar yang sudah berpengalaman menilai suatu produk yang dirancang. Setiap pakar diminta penilaian terhadap produk yang dirancang, sehingga dapat diketahui apa saja keunggulan dan kelemahan produk tersebut. Hal ini dilakukan dalam bentuk diskusi

5. Revisi validasi desain

Setelah pakar atau tenaga ahli berdiskusi satu sama lain, maka dapatlah kelemahan dari desain produk ini. Kelemahan itu yang akan diperbaiki, dan yang bertugas memperbaiki adalah peneliti yang ingin menghasilkan suatu produk.

6. Uji coba produk

Desain produk yang telah dibuat, tidak bisa langsung di uji coba, melainkan dibuat terlebih dahulu untuk menghasilkan suatu produk, dan produk inilah yang akan

di uji coba. Pengujiannya dapat berupa eksperimen dengan membandingkan efektivitas metode lama dengan metode baru.

7. Revisi produk

Produk yang telah dilakukan uji coba, maka akan direvisi kembali, mungkin masih ada kelemahannya, maka akan segera diperbaiki lagi, sehingga bisa menghasilkan produk yang layak digunakan dan dapat diproduksi massal.

8. Uji coba pemakaian

Setelah direvisi, maka akan dilakukan uji coba pemakaian. Setelah uji coba terhadap produk berhasil, maka produk yang di uji coba dapat digunakan dan bisa diterapkan di kalangan luas. Akan tetapi, uji coba pemakaian tetap harus dinilai apakah memiliki kekurangan atau hambatan agar bisa diperbaiki lebih lanjut.

9. Revisi produk

Revisi dilakukan apabila saat digunakan memiliki kelemahan atau hambatan terhadap produk. Pada uji pemakaian, sebaiknya peneliti produk harus mengevaluasi terhadap hasil produk. Hal ini bertujuan agar mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada, agar bisa diperbaiki lagi.

10. Pembuatan produk massal

Jika produk telah dinyatakan efektif dan layak digunakan setelah beberapa kali melakukan pengujian, maka produk ini telah bisa diproduksi dan digunakan oleh massal.

Pada model penelitian dan pengembangan yang digunakan oleh sugiyono memiliki sepuluh langkah. Namun, peneliti akan menyederhanakan dan melakukan pembatasan hanya sampai pada langkah ke tujuh, yaitu hanya sampai pada tahap revisi produk setelah dilakukannya uji coba terbatas terhadap siswa dan guru untuk melihat respon kepada produk yang dikembangkan. Hal ini sependapat dengan Borg and Gall

yang menyarankan penelitian untuk tingkat strata 1 (S1) hanya dibatasi dalam ukuran kecil yaitu sampai dihasilkan produk dalam uji coba terbatas. Tahap penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Potensi dan masalah

Pada tahap potensi dan masalah ini, peneliti harus melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket. Observasi, wawancara dan penyebaran angket akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah yang akan digunakan sebagai pedoman untuk pengembangan produk yang ingin dibuat serta melakukan penelusuran untuk mengumpulkan materi dan sub materi yang akan dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan adalah pajak.

2. Pengumpulan data

Menyiapkan materi pajak dari berbagai sumber yang jelas yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, serta merumuskan indikator yang hendak dicapai pada silabus yang sesuai dengan materi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian.

3. Desain produk

Setelah melakukan langkah potensi dan masalah serta pengumpulan data, maka selanjutnya pengembangan modul pembelajaran ekonomi berdasarkan reflektif inkuiri (inkuiri sosial) pada materi pajak sebagai penunjang pada mata pelajaran ekonomi. Cara susunan bentuk awal pengembangan modul pembelajaran ekonomi berdasarkan reflektif inkuiri (inkuiri sosial) pada materi pajak mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan buku referensi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti.
- b) Menyusun gambaran kebutuhan modul

Gambaran kebutuhan modul meliputi komponen modul, penyampaian dan pengorganisasian. Hal ini bertujuan agar mengetahui banyaknya materi modul yang akan disusun.

- c) Pada penyusunan desain modul, harus berdasarkan penentuan judul modul dan menentukan desain modul.

4. Tahap Validasi Desain

Validasi desain memiliki dua macam yaitu:

- a) Validasi materi

Validasi materi memiliki tujuan untuk menguji kelayakan dari sudut pandang materi yaitu pembelajaran ekonomi pada materi pajak berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) dan kesesuaian materi pada kurikulum. Untuk menguji kelayakan materi yang dipilih adalah orang yang sudah ahli dibidang ekonomi yang terdiri dari dosen FKIP Universitas Islam Riau (UIR)

- b) Validasi bahasa

Validasi bahasa adalah untuk menilai serta melihat bahasa yang digunakan didalam pembuatan produk. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahasa yang ada di dalam materi menggunakan bahasa yang baik dan benar.

- c) Validasi media

Untuk menguji kelayakan media pada modul pembelajaran maka yang di pilih adalah orang yang sudah ahli di bidang ekonomi yaitu dosen FKIP Universitas Islam Riau.

5. Revisi validasi desain

Setelah produk di validasi desain oleh ahli materi dan bahasa maka dapatlah diketahui kekurangan dari pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak untuk kelas XI pada sekolah Madrasah Aliyah

Nurul Hidayah Bantan Bengkalis. Kekurangan inilah yang akan diperbaiki lagi untuk menghasilkan produk yang lebih baik dan bagus.

6. Uji coba produk

Produk yang sudah selesai dibuat akan diuji coba dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang di uji coba dalam penyampaian materi pajak lebih efektif serta bermanfaat dan melihat respon peserta didik terhadap produk apakah mampu meningkatkan kepercayaan diri dan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran terhadap mata pelajaran ekonomi dibandingkan dengan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang sebelumnya digunakan. Untuk uji coba produk ini dilakukan di skala kecil dan skala besar.

a) Uji Skala Kecil

Uji skala kecil akan dilakukan pada satu kelas yaitu kelas XI C Madrasah Aliyah Nurul Hidayah dengan jumlah 6 orang peserta didik (2 range atas, 2 range tengah dan 2 range bawah), pada uji coba skala kecil ini masing-masing responden akan diberikan angket. Tata cara pelaksanaannya yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan tentang modul pembelajaran kepada peserta didik dan ingin mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap modul pembelajaran yang akan dibuat.
- 2) Peserta didik bebas untuk memberikan pendapat mengenai modul yang dibuat.
- 3) Memberikan instrumen uji kelompok kecil yang berisi mengenai komponen modul pembelajaran yang dibuat.
- 4) Merumuskan rekomendasi perbaikan
- 5) Mengkonsultasi hasil perumusan rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki ini kepada pembimbing.

Setelah mengkonsultasi hasil perumusan rekomendasi yang telah diperbaiki kepada pembimbing, maka tahap selanjutnya adalah peneliti akan melakukan uji skala luas. Uji skala luas merupakan uji coba terakhir.

b) Uji Coba Skala Luas

Uji coba skala luas akan tetap dilakukan pada kelas XI C Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bengkalis dengan 6 peserta didik (2 range atas, 2 range tengah, dan 2 range bawah). Pada uji coba skala besar, masing-masing responden tetap akan diberikan angket, dan tata cara pelaksanaannya yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan tentang modul pembelajaran kepada peserta didik dan ingin mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap modul pembelajaran yang akan dibuat.
- 2) Peserta didik bebas untuk memberikan pendapat mengenai modul yang dibuat.
- 3) Memberikan instrumen uji kelompok kecil yang berisi mengenai komponen modul pembelajaran yang dibuat.
- 4) Merumuskan rekomendasi perbaikan
- 5) Mengkonsultasi hasil perumusan rekomendasi perbaikan yang telah diperbaiki ini kepada pembimbing.

7. Revisi Produk

Pada tahap terakhir ini akan dilakukan kembali revisi terhadap produk berdasarkan hasil uji coba. Produk pengembangan modul dalam pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak yang melakukan uji coba serta telah direvisi maka layak digunakan.

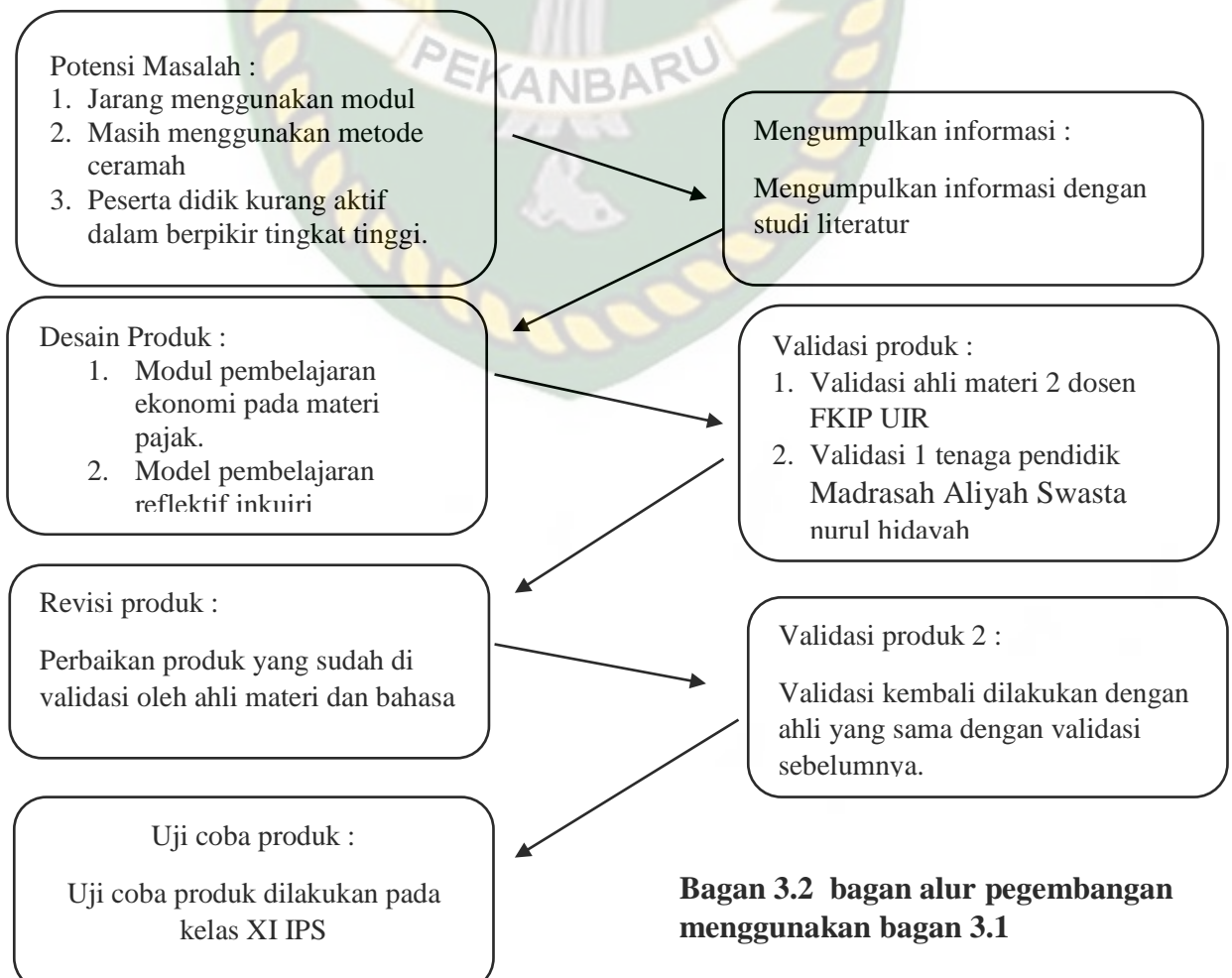
3.3 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bantan Bengkalis dengan judul penelitian Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Reflektif Inkuiri pada Materi Pajak kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bantan Bengkalis, dan waktu penelitian akan dilakukan di tahun 2021.

3.4 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah ahli materi yaitu dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau, ahli media yaitu dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau, tenaga pendidik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah, dan peserta didik kelas XI C Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bantan Bengkalis dengan sebanyak 6 orang peserta didik yang telah dibatasi oleh peneliti.

3.5 Desain Pengembangan



Bagan 3.2 bagan alur pegembangan menggunakan bagan 3.1

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dapat digunakan yaitu :

1. Wawancara

Wawancara atau sering disebut interview merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara komunikasi yang lebih dari satu orang untuk mendapatkan informasi serta bertukar informasi. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab yang sesuai dengan topik penelitian. Sependapat dengan Suyitno (2018:114) mengatakan wawancara dilakukan secara individual atau kelompok yang dimana peneliti berusaha fokus mengarahkan pembicaraan tentang permasalahan yang diteliti serta permasalahan yang mau dipecahkan. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, dan kuantitatif. Wawancara akan ditujukan kepada guru ekonomi untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang dialami selama pengajaran dan wawancara juga dilakukan kepada beberapa alumni MA Nurul Hidayah Bengkalis yang sudah dibatasi oleh peneliti.

2. Kuesioner atau angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden yang akan di jawabnya dan peneliti tidak langsung bertanya jawab kepada responden, cukup pertanyaan ditulis dan diberikan kepada responden. Menurut Sugiyono (2015:199) angket atau kuesioner merupakan pengumpulan data yang sangat efisien. Jenis angket yang akan peneliti gunakan adalah angket terbuka (responden bebas memberikan jawaban karena didalam angket tidak disediakan jawaban yang hendak dipilih) dan angket tertutup

(angket yang disediakan jawaban untuk memilih) angket ini terdiri dari 2 yaitu: angket validasi dan angket respon guru dan peserta didik setelah di uji coba.

1. Angket validasi

Angket validasi terdiri dari 3 yaitu angket validasi materi, angket validasi kebahasaan dan angket validasi media. Angket validasi ini akan diberikan dan diisi oleh parah ahli di bidangnya atau validator. Angket validasi bersifat kuantitatif, sebagai data yang bisa diperoleh dan dapat disajikan dalam bentuk persen.

2. Angket respon guru dan peserta didik setelah di uji coba

Angket respon dari guru dan peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan guru dan peserta didik terhadap produk yang akan dirancang dan dikembangkan yaitu berupa modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak. Angket validasi bersifat kuantitatif, sebagai data yang bisa diperoleh dan dapat disajikan dalam bentuk persen.

3. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati suatu kejadian yang hendak diteliti. Menurut Suyitno (2018:112) saat melakukan kegiatan observasi hendaklah peneliti memperhatikan prinsip observasi yaitu peneliti hanya bisa mencatat apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, tidak memasukkan pendapat pada catatan observasi yang dituliskannya, maksudnya catatan observasi hanya berisi deskripsi tanpa opini. Menurut Sugiyono (2015: 209) observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Observasi partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Maksudnya adalah peneliti ikut apa yang dilakukan oleh orang yang sedang diamati, dan ikut merasakan suka dukanya.

2. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati, melainkan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi non partisipan peneliti hanya mencatat, menganalisis lalu membuat kesimpulan.

Untuk kegiatan observasi yang berjudul pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri (inkuiri sosial) pada materi pajak kelas XI ini maka peneliti akan menggunakan observasi non partisipan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang bersifat tertulis atau fakta yang akan dijadikan sebagai bukti penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto proses pembelajaran berlangsung.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2015:390) instrumen penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mengukur suatu gejala yang akan menggunakan instrumen. Jumlah instrumen tergantung pada variabel yang akan diteliti. Bila variabel ada 5 maka instrumen juga akan menggunakan lima. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah berupa angket validasi para ahli dan angket peserta didik. Validasi

dalam penelitian ini ditujukan pada lembar validasi para ahli materi dan media, serta lembar angket untuk peserta didik.

1. Kisi-kisi yang ada pada lembar validasi para ahli materi

Tabel 3.1 Kisi-kisi lembar validasi untuk ahli materi

Aspek Penilaian	Indikator
Kelayakan isi	1. Kesesuaian materi dengan SK dan KD
	2. Keakuratan materi
	3. Pendukung materi pembelajaran
	4. Kemutakhiran Materi
Kelayakan penyajian	1. Teknik penyajian
	2. Pendukung Penyajian
	3. Penyajian Pembelajaran
	4. Kelengkapan penyajian
Bahasa	1. Lugas
	2. Komunikatif
	3. Dialogis dan interaktif
	4. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik
	5. Penggunaan bahasa

2. Kisi-kisi yang ada pada lembar validasi ahli media

Tabel 3.2 Kisi-kisi lembar validasi untuk ahli media

Aspek penilaian	Indikator
Aspek Kelayakan Kefrafikan	1. Ukuran pada modul
	2. Desain cover modul
	3. Desain isi modul

3. Kisi-kisi respon peserta didik berbentuk angket

Tabel 3.3 Kisi-kisi lembar respon peserta didik berbentuk angket

Aspek Penilaian	Indikator
Tampilan	1. Kejelasan pada teks
	2. Kejelasan pada gambar
	3. Kesesuaian gambar dengan materi
	4. Kemerarikan materi
Penyajian materi	5. Penyajian materi
	6. Kemudahan memahami materi
	7. Kejelasan kalimat
	8. Kesesuaian contoh dengan materi
Manfaat	9. Kemudahan dalam kegiatan belajar
	10. Ketertarikan menggunakan modul saat belajar
	11. Meningkatkan motivasi belajar

3.8 Teknik analisis data

3.8.1 Proses penilaian data secara deskriptif

Setelah semua pengumpulan data terkumpul maka akan dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menunjukkan hasil pengembangan produk yaitu modul. Di dalam teknik analisis data, setelah semua data terkumpul akan dilakukan analisis. Analisis data-data akan dilakukan sebagai berikut

1. Menampilkan data

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang sudah diperoleh dengan baik dan benar. Peneliti akan menunjukkan data hasil penilaian dan saran serta masukan dari dosen ahli, wawancara dalam bentuk deskriptif. Ini dilakukan

karena akan memudahkan pembaca dalam mengetahui segala sesuatu kegiatan dan kejadian selama proses penelitian berlangsung.

2. Verifikasi dan interpretasi data

Verifikasi dan interpretasi data yaitu kegiatan yang menarik kesimpulan secara umum sehingga terlihat jelas data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan yang dimaksud adalah penarikan kesimpulan yang berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian yaitu data hasil wawancara dan data hasil penilaian dan saran serta masukan dari dosen ahli/para ahli.

3.8.2 Proses penilaian lembar validasi para ahli

Proses penilaian lembar validasi para ahli dilihat dalam kualitas modul pembelajaran ekonomi yang didapat dari pengisian lembar penilaian oleh dosen ahli atau para ahli yang dibuat dalam bentuk tabel kelayakan produk dan saran perbaikan dari dosen ahli di lembar penilaian. Data yang sudah dibentuk dalam tabel akan dijadikan landasan dalam melakukan revisi dari modul yang akan dikembangkan. Lembar penilaian yang sudah diisi oleh para ahli akan dianalisis untuk mengetahui kualitas data validasi ahli materi, media, dan bahasa.

1. Langkah pertama yang akan dilakukan adalah memberikan skor pada setiap kriteria pada tabel dengan menggunakan skala likert Sugiyono (2015:134-138) ini skor akan digunakan untuk para ahli dan peserta didik.

Tabel 3.4 Skala Likert Sugiyono

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2

Sangat Tidak Setuju	1
---------------------	---

2. Analisis lembar validasi para ahli

Langkah kedua melakukan perhitungan setiap pertanyaan menggunakan rumus persentase, karena angket yang digunakan adalah angket skala likert. Hal ini bertujuan agar mudah untuk membaca dan memahami data serta mencari persentase pada setiap pilihan jawaban (Arikunto dalam Nelida Sari.2020:40). Rumus tersebut yaitu:

$$p = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan P = Persentase

F = jumlah validasi yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan pertanyaan

Tabel 3.5 Persentase penilaian para ahli

Persentase penilaian	Keterangan
80 – 100%	Sangat Layak
60 – 80%	Cukup Layak
40 – 60%	Agak Layak
20 – 40%	Tidak Layak
0 – 20%	Sangat Tidak Layak

3. Analisis respon dari peserta didik

Pada saat menganalisis data angket respon dari peserta didik bisa dilakukan dengan menggunakan rumus dibawah ini karena data angket bersifat skala likert. Rumus tersebut menurut Anas Sudijono dalam Elida Sari (2020:47-48):

$$p = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan P = Persentase

f = jumlah respon yang diperoleh

N = jumlah keseluruhan peserta didik

Tabel 3.6 Persentase nilai dari tanggapan peserta didik

Persentase penilaian	Keterangan
0 – 10%	Sangat Tidak Tertarik
11 – 40%	Tidak Tertarik
41 – 60%	Cukup Tertarik
61 – 90%	Tertarik
91 – 100%	Sangat Tertarik

4. Produk berupa modul ini bisa dikatakan layak digunakan jika sudah melewati tahap validasi dengan presentasi kelayakan 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Penelitian dan Pengembangan

4.1.1 Potensi dan masalah

Pada tahapan potensi dan masalah ini dilakukan karena sebelumnya telah dijelaskan pada latar belakang mengenai permasalahan pendidikan di Indonesia, bahwa diketahui Indonesia pendidikannya telah menggunakan kurikulum 2013 dimana peserta didik berperan aktif dibandingkan guru, guru atau tenaga pendidik hanya memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik. Dalam kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk mampu berpikir kritis, aktif, dan mandiri dalam menghadapi permasalahan yang akan nanti dihadapinya. Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis merupakan sekolah yang dibawah naungan pondok pesantren nurul hidayah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, namun belum diterapkan sepenuhnya seperti kegiatan belajar yang masih menggunakan metode lama yaitu sering menggunakan metode ceramah dan latihan serta belum pernah menggunakan metode baru, selain itu disini tenaga pendidik masih menggunakan bahan ajar yang masih terbatas seperti satu atau dua buku cetak yang menjadi panduan, serta jarang sekali menggunakan modul. Kegiatan belajarnya pun masih sering dilakukan dikte pada materi yang akan diajarkan. Peserta didiknya dalam kegiatan belajar masih terbatas menggunakan buku cetak, bahkan ada beberapa yang belum memiliki buku cetak, sehingga peserta didik yang tidak memiliki buku cetak duduk bersama teman yang sudah memiliki buku cetak dan peserta didiknya masih sangat jarang belajar menggunakan modul terutama pada materi umum. Sehingga, kegiatan belajar yang digunakan kurang efektif membantu peserta didik dalam mengasah berpikir kritis, aktif dan mandiri.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini menjadi potensi bagi peneliti untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran dengan berbasis reflektif inkuiri. Kelebihan dari produk yang akan dikembangkan berupa modul ini untuk menumbuhkan belajar mandiri, aktif, serta berpikir kritis. didalam produk yang dikembangkan berupa modul terdapat beberapa contoh materi yang mudah dipahami peserta didik karena memiliki bahasa yang mudah dimengerti dan diakhir kegiatan pembelajaran ada berupa kegiatan mandiri yang bisa dilaksanakan oleh peserta didik untuk menambah wawasan mereka terhadap materi yang disajikan, didalam materi modul dilengkapi dengan info yang masih terbaru yang dikutip dari 5 tahun kebelakang, serta tampilan modul yang berwarna walaupun tidak full color dan terakhir didalam bahan ajar berupa modul ini terdapat latihan beserta kunci jawaban dan pembahasan yang akan menjadi tolak ukur mereka dalam memahami materi. Jika modul ini sudah siap diproduksi maka modul ini bisa membantu tenaga pendidik atau peserta didik dalam memahami suatu materi namun tetap berpedoman pada buku yang telah disediakan disekolah karena diketahui kajian didalam buku lebih luas. Setelah peneliti mengkaji bagaimana keadaan kelayakan/ketersediaan fasilitas sekolah serta keadaan yang memungkinkan pada masa pandemik seperti ini, maka dari itu peneliti memutuskan penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bengkalis pada bulan Januari 2021 dengan responden ahli media (Dosen FKIP Akuntansi Universitas Islam Riau), ahli materi (Dosen FKIP Akuntansi Universitas Islam Riau), pendidik mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis, dan peserta didik (Santri) kelas XI C Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis.

4.1.2 Mengumpulkan informasi

Setelah proses tahap potensi dan masalah selesai, maka tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data informasi. Pada tahap informasi sangatlah penting dilakukan untuk

mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam produk yang ingin dikembangkan melalui penelitian ini.

Pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang bernama bapak Suswanto, S.E. Guru tersebut mengharapkan bahan ajar berupa modul dapat dirancang secara khusus dalam proses pembelajaran yang lebih menarik seperti menambahkan gambar, dan berwarna sehingga peserta didik nantinya menjadi termotivasi untuk belajar ekonomi khususnya di materi pajak. Selain wawancara terhadap guru, peneliti juga mewawancarai beberapa alumni dari Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bengkalis untuk menambah informasi mengenai kegiatan belajar mereka dan mengenai pengembangan produk bahan ajar berupa modul yang akan dikembangkan. Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara beberapa alumni dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar di Madrasah Aliyah Swasta memang masih menggunakan metode lama yaitu untuk mata pelajaran umum guru lebih banyak sering mendikte pelajaran yang sedang diajarkan, namun untuk mata pelajaran ke agamaan peserta didik wajib memiliki buku-buku mengenai keagamaan dikarenakan Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah masih berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang lebih menekankan pelajaran keagamaan. Bukan berarti tidak mempelajari pelajaran umum, disekolah tersebut tetap belajar pelajaran umum tetapi pelajaran keagamaan tetap yang diutamakan. Tidak hanya itu, beberapa alumni juga setuju modul yang hendak dikembangkan dapat diterapkan di sekolah Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis untuk menambah wawasan peserta didik mengenai pelajaran umum khususnya pelajaran ekonomi materi perpajakan. Dikarenakan peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah tidak membenarkan membawa handphone, maka perpustakaanlah tempat menambah wawasan dan ilmu para peserta didik. Modul ini bisa nanti diletakkan di perpustakaan agar peserta didik bisa membaca dan menggali

pengetahuan tidak hanya dengan satu buku, ditambah modu ini diberi warna yang menarik perhatian pembaca sehingga pembaca tidak terlalu bosan dalam mempelajari ilmu yang ada didaam modul tersebut.


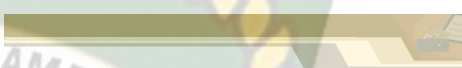
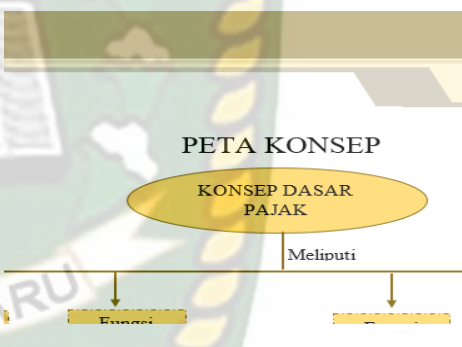
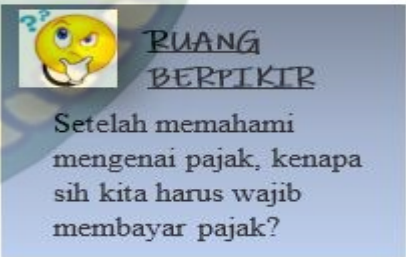

4.1.3 Desain Produk





Setelah kedua tahap dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah desain produk. Ada beberapa hal yang harus dilaksanakan dalam desain produk pengembangan modul pembelajaran berbasis reflektif inkuiri pada kelas XI C Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bengkalis. Langkah yang pertama dilakukan adalah menganalisis silabus ekonomi khususnya pada materi pajak. Modul ini menggunakan ukuran kertas B5, skala spasi 1,5, dan jenis huruf *times new roman*.

Adapun desain produk pengembangan modul ini terdiri dari cover depan dan cover belakang, halaman pengembangan modul, petunjuk penggunaan modul, pendahuluan, peta konsep, kata pengantar, daftar isi, dan lainnya. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini

Tabel 4.1 Desain Awal Produk Bahan Ajar Modul

No	Keterangan	Gambar
1.	Cover depan	
2.	Cover belakang	

3.	Kata Pengantar	 <p>KATA PENGANTAR</p> <p>Puji syukur "Al-Hamdulillah" penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'la atas segala rahmat dan ridhonya serta karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan modul pembelajaran berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak untuk kelas XI SMA/MA ini dengan baik. Materi yang disajikan didalam modul ini merupakan hasil pengkajian materi antara beberapa referensi dan tetap mengikuti acuan standar isi yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013.</p> <p>Tujuan dalam penulisan modul ini adalah memperkenalkan kepada peserta didik pada pelajaran ekonomi dari materi pajak, bahwa pajak memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari serta kita sadari, maka perlu adanya usaha mengenai materi mengenai pajak lainnya dalam bentuk modul pembelajaran, yang akan diperkuat dengan contoh nyata yang berkaitan dengan materi pajak. Hal ini dikarenakan masih banyak sekolah yang belum mengerti mengenai materi pajak. Dengan adanya modul ini diharapkan siswa mampu memahami materi pajak.</p> <p>Pada kesempatan ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang sangat berguna bagi</p>
4.	Pendahuluan	 <p>PENDAHULUAN</p> <p>■ Deskripsi Modul</p> <p>Modul ekonomi berbasis reflektif inkuiri ini berisi tentang materi pajak yaitu pengertian pajak, fungsi, tarif pajak, perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya, asas pemungutan pajak, jenis-jenis pajak, sistem pemungutan pajak di Indonesia, syarat pemungutan pajak, objek dan cara pengenaan pajak. Selain itu modul berbasis reflektif inkuiri dilengkapi dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari serta fakta-fakta yang sesuai dengan materi pajak. Modul ini dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.</p>
5.	Peta Konsep	 <p>PETA KONSEP</p> <p>KONSEP DASAR PAJAK</p> <p>Meliputi</p> <p>Fungsi</p> <p>Sifat</p>
6.	Ruang Berpikir	 <p>RUANG BERPIKIR</p> <p>Setelah memahami mengenai pajak, kenapa sih kita harus wajib membayar pajak?</p>
7.	Info Pajak	 <p>INFO PAJAK</p> <p>Tarif PPnBM paling rendah 10% dan paling tinggi 200%. Ekspor barang kena pajak yang tergolong mewah dikenai pajak 0%</p>
8.	Tahukah Kamu	

		 <p style="text-align: center;">TAFUKAH KAMU ?</p> <p>Pada awalnya, pajak bukanlah suatu pungutan, melainkan pemberian sukarela yang diberikan oleh rakyat untuk raja yang telah memelihara kepentingan negara, menjaga negara dan serangga musuh, membayai pegawai kerajaan, dan lain sebagainya. Biasanya, warga negara yang tidak melakukan penyerahan dalam bentuk natura dirwajibkan untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingan umum dalam kurun waktu yang ditentukan. Sementara, orang-orang yang memiliki status sosial lebih tinggi dan memiliki cukup harta dapat terbebas dari kewajiban tersebut dengan membayar uang ganti rugi. Di Indonesia, pajak awalnya merupakan pemberian secara cuma-cuma oleh rakyat kepada raja atau penguasa. Namun, upeti ini hanya digunakan untuk kepentingan penguasa saja, tidak dikembalikan ke rakyat. Sering dengan berjalannya waktu, imbalan yang diberikan oleh rakyat tersebut tidak lagi digunakan untuk kepentingan satu pihak, tetapi mulai mengarah ke kepentingan rakyat itu sendiri. Jadi, harta yang dilelehkan oleh rakyat akan digunakan untuk kepentingan rakyat juga, misalnya untuk menjaga keamanan rakyat, membangun sarana air, membangun sarana sosial, dan lain sebagainya. Karena itu, rakyat juga dilibatkan dalam membuat aturan-aturan pemungutan pajak karena</p>
9.	Rangkuman	 <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: center;">RANGKUMAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang diwajibkan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum 2. Fungsi pajak ada 2 yaitu <ul style="list-style-type: none"> ▪ fungsi anggaran yaitu suatu fungsi dimana pajak dipergunakan sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan perpajakan undang-undang yang berlaku ▪ fungsi yaitu bahwa pajak dapat dipulihkan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tertentu 3. Tarif pajak ada 4 yaitu tarif tetap, tarif proporsional, tarif progresif, dan tarif regresif 4. Selain pajak, terdapat juga pungutan yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pungutan ini didasarkan pada tujuan dan manfaat yang akan dicapai yaitu retribusi dan </div>
10.	Latihan/Uji Kompetensi	 <p style="text-align: center;">UJI KOMPETENSI</p> <p>A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dan benar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Dari penjelasan nomor satu, tertera pajak bersifat memaksa. Pernyataan yang tepat kenapa pajak bersifat "memaksa" adalah? <ol style="list-style-type: none"> a. Karena sudah tertera di Undang-undang perpajakan dan harus wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh masyarakat b. Jika tidak memaksa, maka akan banyak masyarakat yang tidak membayar pajak c. Tidak ada cara lain, dan pemerintah harus lebih tegas dan lebih memaksa d. Dengan memaksa, maka akan banyak masyarakat yang akan membayar pajak. 2. Pajak memiliki dua fungsi yaitu pajak anggaran dan pajak mengatur: <ol style="list-style-type: none"> 1. sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
11.	Daftar Pustaka	 <p style="text-align: center;">DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Abdul Halim, dkk. 2014. Perpajakan: konsep, aplikasi, contoh, dan studi kasus. Salemba Empat: Jakarta</p> <p>Julia Odelia. 2012. Pengelompokan jenis pajak. Tersedia: http://odeliajulia.blogspot.com/2012/12/pengelompokan-jenis-pajak.html diakses: 26 Oktober 2020</p> <p>Mardiamo. 2016. Perpajakan. Andi: Yogyakarta</p> <p>Maulida Rani. 2018. Sistem pemungutan pajak. Tersedia: https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi-sistem-pemungutan-pajak diakses: 4 November 2020</p> <p>Maulida Rani. 2019. Perbedaan Pajak, retribusi, dan sumbangan. Tersedia: https://www.online-pajak.com/seperti-pajak-pribadi-perbedaan-pajak-retribusi-dan-sumbangan diakses: 28 November 2020</p> <p>Nur Imaddudin. 2014. Asas Domisili. Tersedia: https://perez.com/asm/nyarjisa/asas-domisili/ diakses: 28 Desember 2020</p>

4.1.4 Validasi Desain

Setelah desain produk dibuat, maka tahap selanjutnya adalah memvalidasikan produk tersebut. Validasi penelitian ini akan diuji kepada satu ahli materi Dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau bapak Akhmad Suyono M.Pd yang telah berpengalaman di bidangnya dan 2 ahli media Dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau bapak Agus Baskara, M.Pd dan bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd yang juga telah berpengalaman di bidangnya. Adapun hasil yang sudah divalidasi oleh para ahli sebagai berikut:

1. Validasi Oleh Ahli Materi

Validasi materi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi dari produk yang akan dikembangkan. Produk ini akan divalidasi oleh ahli materi yaitu bapak Akhmad Suyono, M.Pd selaku dosen prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau, dan validasi 1 ini dilakukan pada tanggal 27 Januari 2021. Adapun hasil dari validasi tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 penilaian validasi 1 oleh ahli materi

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Nilai	
				Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1 2 3	7	12
		Keakrutan materi	4 5 6 7 8 9 10 11	21	32
		Pendukung materi pembelajaran	12 13 14 15 16 17	16	24
		Kemuktahiran materi	18 19 20 21	9	16
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	1 2	6	8
		Pendukung Penyajian	3 4 5 6 7	13	20
		Penyajian pembelajaran	8	3	4

		Kelengkapan penyajian	9 10 11	7	12
3.	Bahasa	Lugas	1 2	5	8
		Komonikatif	4 5	5	8
		Dialogis dan Interaktif	6 7	4	8
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8 9	5	8
		Penggunaan bahasa	9 10	6	8
JUMLAH				107	168
Persentase Dan Kelayakan				63,6 % (Cukup Layak)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat 3 aspek penilaian, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan bahasa. Dari ketiga aspek penilaian tersebut pada tahap validasi pertama yaitu ahli materi oleh bapak Akhmad Suyono, M.Pd mendapatkan nilai rata-rata 63,6% ($\frac{107}{168} \times 100\%$) dengan kategori cukup layak untuk digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Aspek penilaian kelayakan isi memperoleh skor 53 atau 63,0% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{53}{84} \times 100\%$ dengan kategori cukup layak. Nilai ini menjadi penilaian untuk dilakukannya revisi pada produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.
- 2) Aspek penilaian kelayakan penyajian memperoleh skor yaitu 29 atau 65,9% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{29}{44} \times 100\%$ dengan kategori cukup layak. Nilai ini menjadi penilaian untuk dilakukannya revisi pada produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.
- 3) Aspek penilaian bahasa memperoleh skor 25 atau 62,5% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{25}{40} \times 100\%$ dengan kategori cukup layak. Nilai ini

menjadi penilaian untuk dilakukannya revisi pada produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.

2. Validasi Oleh Ahli Media

a. Ahli Media Pertama

Validasi media dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kegrafikan dari produk yang akan dikembangkan. Produk ini akan divalidasi oleh 2 ahli media yaitu bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd dan bapak Agus Baskara, M.Pd. Hasil validasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3 penilaian validasi 1 oleh ahli media pertama (Andri Eko Prabowo, M.Pd)

No	Aspek	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Nilai	
					Skor yang diperoleh	Skor Maksima
1.	Aspek Kelayakan kegrafikkan	Ukuran Modul	Ukuran Fisik Modul	1	2	4
		Desain Sampul Modul	Tata Letak Sampul Modul	1, 2	4	8
			Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	3,4,5	9	12
			Ilustrasi sampul modul	6,7	5	8
		Desain isi modul	Konsistensi tata letak	1	4	4
			Unsur tata letak harmonis	2,3	6	8
			Unsur tata letak lengkap	4,5	6	8
			Tata letak mempercepat pemahaman	6,7	6	8
			Tipografi isi	8,9	6	8

			buku sederhana			
			Tipografi mudah dibaca	10,11,1 2	9	12
			Ilustrasi isi	13,14,1 5	7	12
Jumlah					64	92
Persentase dan Kelayakan					69,5% (Cukup Layak)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat 3 komponen penilaian, yaitu ukuran modul, desain sampul modul, dan desain isi modul. Dari ketiga komponen penilaian tersebut pada tahap validasi pertama yaitu ahli media pertama oleh bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd mendapatkan nilai rata-rata 69,5% ($\frac{64}{92} \times 100\%$) dengan kategori cukup layak untuk digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Komponen penilaian ukuran modul memperoleh skor 2 atau 50% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{2}{4} \times 100\%$ dengan kategori agak layak. Nilai ini menjadi penilaian untuk dilakukannya revisi pada produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.
- 2) Komponen penilaian desain sampul modul memperoleh skor yaitu 18 atau 64,2% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{18}{28} \times 100\%$ dengan kategori cukup layak. Nilai ini menjadi penilaian untuk dilakukannya revisi pada produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.
- 3) Komponen penilaian desain isi modul memperoleh skor 44 atau 73,3% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{44}{60} \times 100\%$ dengan kategori cukup layak. Nilai ini menjadi penilaian untuk dilakukannya revisi pada produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.

b. Ahli validasi media kedua

Validasi media dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kegrafikan dari produk yang akan dikembangkan. Produk ini akan divalidasi oleh 2 ahli media yaitu bapak Agus Baskara M,Pd. Hasil validasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4 penilaian validasi 1 oleh ahli media kedua (Agus Baskara, M.Pd)

No	Aspek	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Nilai	
					Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1.	Aspek Kelayakan kegrafikkan	Ukuran Modul	Ukuran Fisik Modul	1	3	4
		Desain Sampul Modul	Tata Letak Sampul Modul	1, 2	7	8
			Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	3,4,5	8	12
			Ilustrasi sampul modul	6,7	7	8
		Desain isi modul	Konsistensi tata letak	1	3	4
			Unsur tata letak harmonis	2,3	6	8
			Unsur tata letak lengkap	4,5	6	8
			Tata letak mempercepat pemahaman	6,7	6	8
			Tipografi isi buku sederhana	8,9	6	8
			Tipografi mudah dibaca	10,11,12	9	12
		Ilustrasi isi	13,14,15	7	12	
Jumlah					69	92
Persentase dan Kelayakan					75% (Cukup Layak)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat 3 komponen penilaian, yaitu ukuran modul, desain sampul modul, dan desain isi modul. Dari ketiga komponen penilaian tersebut pada tahap validasi pertama yaitu ahli media kedua oleh bapak Agus Baskara, M.Pd mendapatkan nilai rata-rata 75% ($\frac{69}{92} \times 100\%$) dengan kategori cukup layak untuk digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:


- 1) Komponen penilaian ukuran modul memperoleh skor 3 atau 75% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{3}{4} \times 100\%$ dengan kategori cukup layak. Nilai ini menjadi penilaian untuk dilakukannya revisi pada produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.
- 2) Komponen penilaian desain sampul modul memperoleh skor yaitu 22 atau 78,7% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{22}{28} \times 100\%$ dengan kategori cukup layak. Nilai ini menjadi penilaian untuk dilakukannya revisi pada produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.
- 3) Komponen penilaian desain isi modul memperoleh skor 44 atau 73,3% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{44}{60} \times 100\%$ dengan kategori cukup layak. Nilai ini menjadi penilaian untuk dilakukannya revisi pada produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.

4.1.5 Perbaikan Desain

setelah desain produk melakukan validasi melalui penilaian dari ahli materi dan ahli media, maka produk ini diberi masukan oleh para ahli agar dilakukan perbaikan, hal ini dilakukan untuk mengurangi kekurangan atau kelemahan yang ada pada produk ini. Adapun masukan dan saran untuk dilakukannya perbaikan yaitu sebagai berikut:

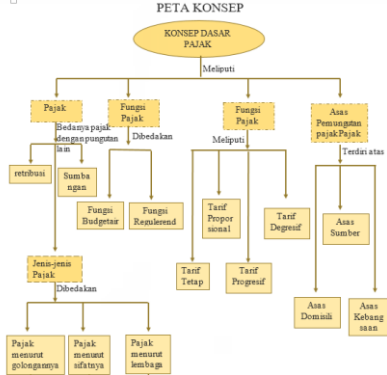
a. Saran dan masukan dari Ahli Materi

1. Gambar

<p>Sebelum revisi</p> <p>Saran dan masukan dari ahli materi yaitu gambar yang kurang jelas pada modul pembelajaran.</p>	<p>Dasar-dasar perpajakan</p> 
<p>Sesudah revisi</p> <p>Gambar yang digunakan sudah diganti dengan yang lebih jelas serta berkualitas tinggi</p>	<p>Kegiatan Belajar Dasar-dasar perpajakan</p>  <p>Gambar oleh Bruno/Germany. Dari Pixabay</p>

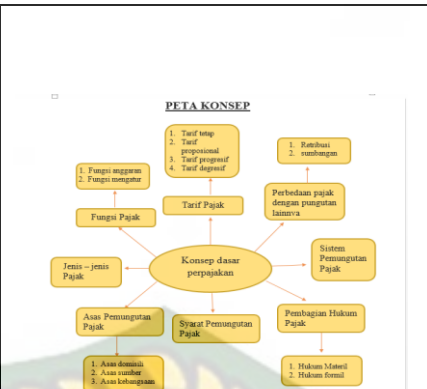
Pada gambar diatas perlunya diganti pada bagian gambar atas masukan dari ahli materi yaitu : gambar yang kurang jelas atau terpecah, sehingga validasi materi memberi saran agar mengambil gambar yang kualitas tinggi untuk mengurangi gambar yang kurang jelas atau terlihat buram.

2. Peta konsep

<p>Sebelum revisi</p> <p>Saran dan masukan dari ahli materi yaitu peta konsep perlu diperbaiki agar tampil menarik</p>	<p>PETA KONSEP KONSEP DASAR PAJAK</p> 
---	--

Sesudah revisi

Produk modul telah direvisi sesuai masukan dari ahli materi bahwa peta konsep telah diganti dengan tampilan menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.



Pada gambar diatas dilakukannya perbaikan pada peta konsep agar diberikan tampilan menarik dan mudah dipahami. Pada produk awal sebelum direvisi peta konsep belum memberikan tampilan menarik sehingga valiadator materi memberi saran untuk memperbaiki peta konsep agar tampil menarik.

3. Retribusi

Sebelum revisi

Saran dan masukan dari ahli materi yaitu menambahkan contoh nyata tentang retribusi

- a. Retribusi jasa umum, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah (pemda) untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
- b. Retribusi jasa usaha, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan mengait prinsip komersial (kegiatan yang dilakukan orang pribadi atau badan yang bertujuan untuk mencari keuntungan, baik langsung maupun tidak).
- c. Retribusi perizinan tertentu, yaitu retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksud untuk pembinaan atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

Sesudah revisi

Produk modul telah direvisi sesuai masukan dari ahli materi yaitu dengan menbahkan beberapa contoh dari macam-macam retribusi didalam modul.

- *Materi tambahan ini merupakan materi, retribusi terdiri atas 3 golongan atau terdapat contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu:
- a. Retribusi jasa umum, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah (pemda) untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
 Contohya :
 retribusi pelayanan kebersihan, retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum, retribusi biaya cetak KTP, dan retribusi penguji kendaraan bermotor.
 - b. Retribusi jasa usaha, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan mengait prinsip komersial (kegiatan yang dilakukan orang pribadi atau badan yang bertujuan untuk mencari keuntungan, baik langsung maupun tidak).
 Contohnya :
 retribusi terminal, dan retribusi tempat rekreasi dan olahraga.
 - c. Retribusi perizinan tertentu, yaitu retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksud untuk pembinaan atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

Pada gambar diatas dilakukannya pertambahan materi berupa contoh nyata retribusi. Pada produk awal sebelum direvisi materi mengenai retribusi

memang tidak diberikan contoh, sehingga validator materi memberi saran agar ditambahkan contoh nyata mengenai retribusi agar pembaca nanti paham mana saja yang termasuk dalam retribusi.

b. Saran dan masukkan dari ahli media

a) Ahli Media Pertama (1)

1. Cover Depan Belakang

<p>Sebelum revisi</p> <p>Saran dan masukan dari ahli media pertama yaitu cover depan dan belakang perlu direvisi</p>		
<p>Sesudah revisi</p> <p>Produk modul telah direvisi sesuai masukan dari ahli media yaitu merevisi cover depan dan belakang, dan ahli media menyarankan agar cover belakang diberikan abstrak mengenai materi yg ada didalam modul</p>		

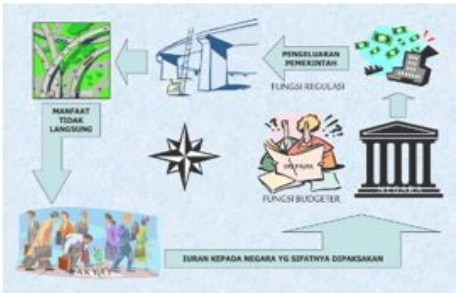
Pada gambar diatas dilakukan perubahan pada cover, baik cover depan maupun cover belakang. Sesuai dengan masukan dan saran dari ahli media pertama bahwa cover belakang lebih baik dibuat seperti abstrak atau ringkasan mengenai isi dari modul.

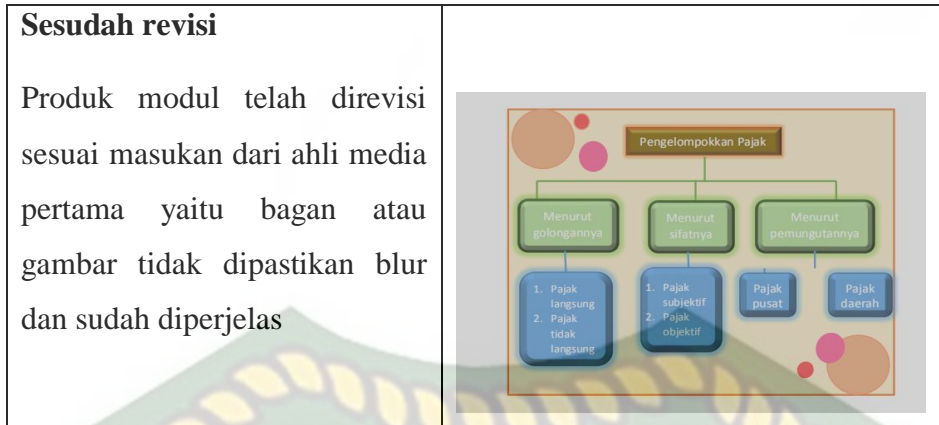
2. Margin

<p>Sebelum revisi</p> <p>Saran dan masukkan dari ahli media pertama yaitu margin lebih baik ke tengah, agar dicetak tidak terpotong</p>	<p>Modul ekonomi berbasis reflektif inkuiri ini berisi tentang materi pajak yaitu pengertian pajak, fungsi, tarif pajak, perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya, asas pemungutan pajak, jenis-jenis pajak, sistem pemungutan pajak di Indonesia, syarat pemungutan pajak, objek dan cara pengenaan pajak. Selain itu modul berbasis reflektif inkuiri dilengkapi dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari serta fakta-fakta yang sesuai dengan materi pajak. Modul ini dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.</p> <p>Kita ketahui bahwa pajak tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Tanpa kita sadari kita telah melakukan yang namanya pajak, salah satunya membayar pajak kendaraan. Pajak merupakan iuran wajib kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dipaksakan dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dalam Undang-undang bab 1 ketentuan umum pasal 1 (UU Nomor 28 tahun 2007 berbunyi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. 2. Wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
<p>Sesudah revisi</p> <p>Produk modul telah direvisi sesuai masukan dari ahli media pertama yaitu margin ke tepi telah diganti margin sedikit tengah.</p>	<p>Modul ekonomi berbasis reflektif inkuiri ini berisi tentang materi pajak yaitu pengertian pajak, fungsi, tarif pajak, perbedaan pajak dengan pungutan resmi lainnya, asas pemungutan pajak, jenis-jenis pajak, sistem pemungutan pajak, objek dan cara pengenaan pajak. Selain itu modul berbasis reflektif inkuiri dilengkapi dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari serta fakta-fakta yang sesuai dengan materi pajak. Modul ini dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri.</p> <p>Kita ketahui bahwa pajak tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Tanpa kita sadari kita telah melakukan yang namanya pajak, salah satunya membayar pajak kendaraan. Pajak merupakan iuran wajib kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dipaksakan dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.</p> <p>pajak wajib dibayar kepada kas negara yang bersifat memaksa pajak memiliki banyak jenisnya dan cara pemungutan pajak, tidak hanya itu pajak juga memiliki fungsi dan tarif pajak sudah ditentukan. Semua</p>

Pada gambar diatas dilakukan perubahan pada margin isi materi modul, sebelum direvisi margin modul terlalu ke tepi, sehingga masukkan dan saran dari ahli media pertama margin dari isi modul perlu lebih ketengah, karena jika tidak lebih ketengah akan terpotong jika nantinya dicetak. Atau dalam versi digital, akan sedikit merepotkan pembaca.

3. Bagan atau gambar

<p>Sebelum revisi</p> <p>Saran dan masukkan dari ahli media pertama yaitu gambar atau bagan pastikan tidak blur dan harus jelas.</p>	 <p>Sumber : https://www.slideserve.com</p>
---	--



Pada gambar diatas dilakukan perubahan pada bagan atau gambar, dimana sebelum direvisi bagan atau gambar pada modul blur dan kurang jelas. Sehingga masukkan dari ahli media pertama yaitu saat menggunakan gambar atau ilustrasi pastikan terlihat jelas bagi yang tidak berkacamata, dan gambar atau bagan tidak blur dan melakukan kontras yang baik. Sekali tulisan berbayang, akan berefek pada hilangnya konsentrasi dan pemahaman materi-materi selanjutnya

b) Ahli media kedua (2)

Dari ahli media kedua dari bapak Agus Baskara M.Pd tidak terlalu banyak memberi saran, yaitu hanya berupa saran yang dimana meminta “coba desain lebih elegan”, untuk yang lainnya sudah bagus.

Setelah dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media, maka peneliti akan mengubah beberapa yang ada pada produk seperti cover modul yang perlu direvisi, isi materi yang terlalu ketepi diganti dengan sedikit menengah, gambar atau bagan yang kurang jelas telah di ganti dengan gambar yang HD/kualutas tinggi, dan terakhir penambahan materi yaitu berupa contoh pada setiap materi. Perbaikan atau revisi yang dilakukan peneliti belum terlalu menyeluruh, ada beberapa yang belum diganti,

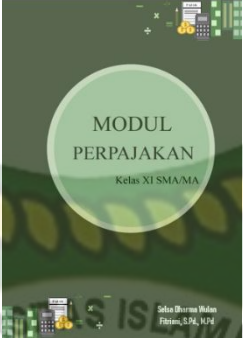
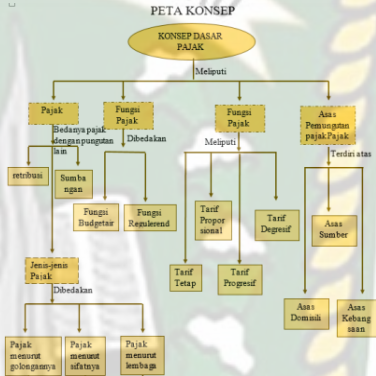

dikarenakan waktu untuk penelitian pertama sangat mendesak dimasa COVID19 sehingga revisi dalam produk belum maksimal. Revisi pertama dilakukan mulai 12 Maret 2021 s/d 15 Maret 2021

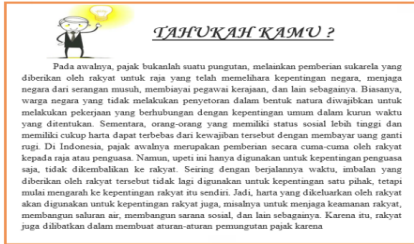

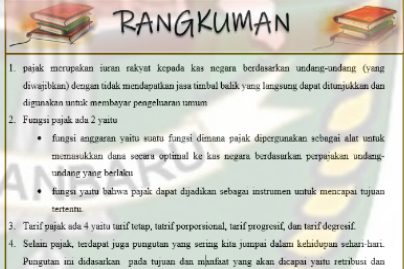

4.1.6 Uji Coba Produk Tahap Pertama

Dalam penelitian ini uji coba produk sasarannya adalah peserta didik atau santri kelas XI C Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis yang telah dibatasi peneliti berjumlah 6 orang dan tenaga pendidik mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis. Pada saat hendak melakukan uji coba pertama, sekolah Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis dilockdown selama 2 minggu dikarenakan terdapat peserta didik/santri terkena virus Covid 19. Lalu dibuka kembali, namun dengan syarat pihak dari luar/ orang yang bukan berasal dari asrama Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis tidak diizinkan masuk. Akhirnya penelitian dilanjutkan dengan memberikan instrumen penilaian produk kepada guru atau tenaga pendidik mata pelajaran ekonomi, dan nantinya tenaga pendidik tersebut yang akan menyebar instrument penilaian produk terhadap peserta didik yang berjumlah 6 orang.

Instrumen yang disebar oleh tenaga pendidik merupakan penilaian kualitas dari bahan ajar modul. Istrument penilaian berisi 21 butir pertanyaan yang di isi dengan cheklis dan berisi saran/komentar dari peserta didik. Berikut tampilan dari bahan ajar modul uji coba 1 dan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Uji Coba 1 Bahan Ajar Modul

No	Keterangan	Gambar
1.	Cover	 <p>Pajak merupakan iuran rakyat yang diwajibkan/ dipaksakan dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan akan digunakan untuk keperluan negara yang memakmurkan rakyatnya. Pajak juga memiliki fungsi dan manfaatnya yang kita rasakan, salah satu manfaatnya adalah pendidikan, dalam perpajakan juga ada namanya tarif pajak, tarif pajak sendiri terdiri dari 4 macam yang nanti akan mudah dalam menghitung pemungutan pajak. Tidak hanya tarif pajak, pajak sendiri pun memiliki banyak jenis dan golongannya. Pajak berbeda dengan pungutan lainnya. Pungutan lainnya salah satunya yaitu retribusi. Asas pemungutan pajak diambil dari pendapat ahli yaitu Adam Smith. Pemungutan pajak tidaklah mudah, terdapat tantangan dalam pemungutan pajak.</p>
2.	Peta Konsep Peta konsep akan menggambarkan diagram yang terhubung satu sama lain agar mudah dipahami.	
3.	Materi Pajak Materi pajak berisi tentang sub sub mengenai dasar-dasar perpajakan	<p>Maka dari itu, dengan mempelajari modul ini diharapkan agar anda bisa mengerti dan paham pentingnya mempelajari ilmu dasar-dasar perpajakan secara keseluruhan. Agar tercapainya tujuan tersebut, maka dalam modul ini akan dibahas materi dalam 12 judul besar dasar-dasar perpajakan yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pajak 2. Fungsi pajak serta pajak dan hubungan dalam APEN 3. Tarif pajak 4. Perbedaan pajak dengan pungutan lainnya 5. Asas pemungutan pajak 6. Syarat pemungutan pajak 7. Jenis-jenis pajak 8. Pembagian hukum pajak 9. Tata cara pemungutan pajak 10. Peran pajak dalam pembangunan ekonomi 11. Sistem pemungutan pajak 12. Tantangan pemungutan pajak.
4.	Info Pajak Berisi info penting yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas	
5.	Tahukah Kamu Berisi materi tambahan yang	

	memberikan informasi lebih kepada peserta didik sesuai dengan materi	 <p>TAHUKAH KAMU ?</p> <p>Pada awalnya, pajak bukanlah suatu pungutan, melainkan pemberian sukarela yang diberikan oleh rakyat untuk raja yang telah memelihara kepentingan negara, menunggal negara dari serangannya musuh, membayar pegawai kerajaan, dan lain sebagainya. Biasanya, warga negara yang tidak melakukan penyeteroran dalam bentuk natura diwajibkan untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingan umum dalam kurun waktu yang ditentukan. Sementara, orang-orang yang memiliki status sosial lebih tinggi dan memiliki cukup harta dapat terbebas dari kewajiban tersebut dengan membayar uang ganti rugi. Di Indonesia, pajak awalnya merupakan pemberian secara cuma-cuma oleh rakyat kepada raja atau penguasa. Namun, upeti ini hanya digunakan untuk kepentingan penguasa saja, tidak dibenarkan ke rakyat. Seiring dengan berjalannya waktu, imbalan yang diberikan oleh rakyat tersebut tidak lagi digunakan untuk kepentingan satu pihak, tetapi mulai mengarah ke kepentingan rakyat itu sendiri. Jadi, harta yang dikeluarkan oleh rakyat akan digunakan untuk kepentingan rakyat juga, misalnya untuk menjaga keamanan rakyat, membangun saluran air, membangun sarana sosial, dan lain sebagainya. Karena itu, rakyat juga dibebaskan dalam membuat aturan-aturan pemungutan pajak karena</p>
6.	Uji Kompetensi Disajikan di setiap akhir kegiatan belajar untuk menguji pemahaman mengenai materi yang dipelajari	 <p>UJI KOMPETENSI</p> <p>A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dan benar</p> <ol style="list-style-type: none"> pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Dari penjelasan nomor satu, tertera pajak bersifat memaksa. Pernyataan yang tepat kenapa pajak bersifat "memaksa" adalah? <ol style="list-style-type: none"> Karena sudah tertera di Undang-undang perpajakan dan harus wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh masyarakat Jika tidak memaksa, maka akan banyak masyarakat yang tidak membayar pajak Tidak ada cara lain, dan pemerintah harus lebih tegas dan lebih memaksa Dengan memaksa, maka akan banyak masyarakat yang akan membayar pajak Pajak memiliki dua fungsi yaitu pajak anggaran dan pajak mengatur <ol style="list-style-type: none"> sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
7.	Rangkuman Inti sari dari materi yang disajikan dalam bentuk rincian uraian dari materi yang dibahas	 <p>RANGKUMAN</p> <ol style="list-style-type: none"> pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang diwajibkan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum Fungsi pajak ada 2 yaitu <ul style="list-style-type: none"> fungsi anggaran yaitu suatu fungsi dimana pajak dipergunakan sebagai alat untuk memusahkan dana secara optimal ke kas negara berdasarkan perpajakan: undang-undang yang berlaku fungsi yaitu bahwa pajak dapat dijadikan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan tertentu. Tarif pajak ada 4 yaitu tarif tetap, tarif proporsional, tarif progresif, dan tarif regresif. Selain pajak, terdapat juga pungutan yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pungutan ini dibebaskan pada tujuan dan manfaat yang akan dicapai yaitu retribusi dan
8.	Daftar Pustaka susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit.	 <p>DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Abdul Halim, dkk. 2014. Perpajakan: konsep, aplikasi, contoh, dan studi kasus. Salemba Empat: Jakarta</p> <p>Julia Odella. 2012. Pengelompokan jenis pajak. Tersedia: http://odelajulita.blogspot.com/2012/12/pengelompokan-jenis-pajak.html diakses: 26 Oktober 2020</p> <p>Mardasmo. 2016. Perpajakan. Andi: Yogyakarta</p> <p>Maulida Rani. 2018. Sistem pemungutan pajak. Tersedia: https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/sistem-pemungutan-pajak diakses: 4 November 2020</p> <p>Maulida Rani. 2019. Perbedaan Pajak, retribusi, dan sumbangan. Tersedia: https://www.online-pajak.com/seputar-pajak-pribadi/perbedaan-pajak-retribusi-dan-sumbangan diakses: 28 November 2020</p> <p>Nur Imaddudin. 2014. Asas Domisili. Tersedia: https://prezi.com/aistf7yxxjia/asas-domisili/ diakses: 28 Desember 2020</p> <p>Online Pajak. 2018. Syarat Pemungutan Pajak: pengertian, dasar hukum, penjelasan. Tersedia: https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/syarat-pemungutan-pajak-ini-pemertian-</p>

a. Penilaian uji coba 1 oleh peserta didik

Uji coba kepada peserta didik adalah untuk menilai apakah layak pengembangan bahan ajar berupa modul ini digunakan. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari pembuatan produk pengembangan bahan ajar ini yaitu membantu peserta didik memahami suatu materi khususnya pada materi pajak untuk anak kelas XI. Untuk penilaian uji coba 1 bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 penilaia uji coba 1 peserta didik

No	Aspek	Indikator	Nomor butir	Nilai	
				Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1.	Tampilan	Kejelasan teks	1	23	24
		Kejelasan gambar	2 3 4	66	72
		Kemenarikan gambar	5	21	24
		Kesesuaian gambar dengan materi	6	22	24
2.	Penyajian materi	Penyajian materi	1 2 3 4 5	103	120
		Kemudahan memahami materi	6	21	24
		Kejelasan kalimat	7 8	43	48
		Kesesuaian contoh dengan materi	9	23	24
3.	Manfaat	Kemudahan belajar	1 2	38	48
		Ketertarikan menggunakan bahan ajar berbentuk modul	3	20	24
		Ketingkatan motivasi belajar	4 5 6	63	72
Jumlah				443	504
Persentase dan Kelayakan				87,8% (Tertarik)	

Berdasarkan tabel, dapat dilihat 3 aspek penilaian, yaitu tampilan, penyajian materi, dan manfaat. Dari ketiga aspek penilaian tersebut pada 6 orang peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 87,8% ($\frac{443}{504} \times 100\%$) dengan kategori tertarik untuk digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Aspek penilaian tampilan memperoleh skor 132 atau 91,6% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{132}{144} \times 100\%$ dengan kategori tertarik. Nilai ini menjadi penilaian untuk dilakukannya revisi pada produk bahan ajar berupa modul pembelajaran.
- 2) Aspek penilaian penyajian materi memperoleh skor yaitu 190 atau 87,9% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{190}{216} \times 100\%$ dengan kategori tertarik. Nilai ini menjadi penilaian untuk dilakukannya revisi pada penyajian materi terhadap modul pembelajaran.
- 3) Aspek penilaian manfaat memperoleh skor 121 atau 84,0% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{121}{144} \times 100\%$ dengan kategori tertarik. Nilai ini menjadi penilaian untuk dilakukannya revisi pada produk bahan ajar berupa modul pembelajaran

b. Penilaian uji coba 1 oleh pendidik

Uji coba pertama yang dilakukan oleh pendidik, dilakukan bersamaan dengan uji coba pertama oleh peserta didik. Uji coba pendidik dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk secara luas. Responden pada uji pendidik berjumlah 1 orang yaitu bapak Suswanto S.E yang selaku guru ekonomi kelas XI pada sekolah Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis. Uji coba pertama oleh pendidik dilakukan dengan wawancara untuk mengetahui respon pendidik terhadap kelayakan modul yang dilakukan di gedung KMI Pondok

Pesantren Nurul Hidayah Bengkalis serta memberikan produk yang sedang dikembangkan untuk dinilai kelayakannya. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

Butir Pertanyaan
1. pernahkah bapak/ibu pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar lain seperti modul salah satunya?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang bahan ajar ekonomi khususnya pada materi pajak yang sedang kami kembangkan?
3. Menurut bapak/ibu apa kekurangan yang ada pada bahan ajar yang kami kembangkan dalam pembelajaran?

Tabel 4.7 tabel pedoman wawancara kepada pendidik

Pedoman wawancara hanya dilakukan seputaran produk yang dikembangkan. Setelah pendidik yaitu bapak Suswanto, S.E menilai produk yang diberikan peneliti berupa sebuah modul, barulah peneliti melakukan wawancara dengan pendidik. Dari hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa bapak Suswanto sangat jarang sekali menggunakan bahan ajar berupa modul dalam kegiatan pembelajaran, melainkan lebih sering menggunakan buku cetak dari beberapa penerbit. Bapak Suswanto, S.E juga memberikan pendapatnya bahwa bahan ajar yang sedang peneliti kembangkan sangat menarik, bagus dan bahasa yang digunakan mudah dipahami. Namun di dalam bahan ajar yang peneliti kembangkan berupa modul ini memiliki beberapa kekurangan dan perlu dilakukan perbaikan menurut pendidik yaitu materi didalam modul masih kurang ada beberapa materi belum dimasukkan seperti

contoh PPh, PPn, dan PBB serta perhitungannya. Tidak hanya itu pendidik juga memberi saran lebih baik menggunakan tahun terbaru seperti 2017- 2020. Sedangkan didalam modul masih menggunakan tahun 2010-2015 yang diketahui undang-undang dalam materi pajak setiap tahun pasti ada perubahan. Terakhir pendidik juga memberi saran alangkah baiknya kunci jawaban diberikan penjelasan, misalnya dalam hitung-menghitung berikan jalannya atau pembahasannya hingga menemukan jawabannya. Sedangkan didalam modul kunci jawaban hanya sebatas A B C dan D tanpa ada pembahasannya.

4.1.7 Revivi Produk

1. Revisi Oleh Peserta Didik

Setelah dilakukan uji coba pertama kepada 6 orang peserta didik untuk mengetahui kemenarikan produk yang sedang dikembangkan, maka produk yang sedang dikembangkan berupa modul ada beberapa yang harus diperbaiki, yaitu sebagai berikut:

- a. Yani Syukri Yani memberikan komentar dan saran terhadap modul yaitu “ modul ini terdapat sedikit kekurangan yaitu pada bagian cover lebih baik direvisi kembali agar lebih menarik dan berikan sedikit warna cerah. Selain dari itu, isi dari modul sangat menarik dipelajari karena banyak gambar yang membuat pelajar tidak bosan”
- b. Innayatul Baroroh memberikan komentar dan saran terhadap modul yaitu “ modulnya sudah bagus, namun ada beberapa bahasa dari materi isi modul yang kurang dimengerti oleh pembaca, serta peta konsep alangkah baiknya dirubah menjadi agar lebih simpel dan mudah dipahami”

- c. Nur Adila memberikan komentar dan saran terhadap modul yaitu “modul sudah bagus dan mudah dipahami oleh peserta didik, namun dibagian cover warna terlalu lebih gelap, lebih baik diganti atau diperbaiki sedikit”
- d. Nabila Zahrina memberikan komentar dan saran terhadap modul yaitu “modul dengan materi perpajakan sudah bagus, namun ada beberapa yang harus diperbaiki, seperti penggunaan huruf kapital setelah titik dan diawal kalimat, ada beberapa kalimat yang terpotong dan lebih baik nomor halaman diletakkan disebelah kanan halaman”
- e. Nurul Syafika memberikan komentar dan saran terhadap modul yaitu “modul ini sudah menarik, hal ini dikarenakan ada gambar. Akan tetapi, gambar yang ada pada modul belum jelas, ada beberapa gambar yang terpecah/buram hingga sulit untuk dipahami”
- f. Dahlian Aini memberikan komentar dan saran terhadap modul yaitu “ produk berupa modul sudah bagus, bahkan disetiap materi ada diberikan beberapa contoh walaupun tidak semua materi yang diberikan contoh. Namun ada beberapa materi yang masih terpotong oleh garis. Hal ini bisa dilakukannya perbaikan”

Setelah modul diberi penilaian berupa saran dan komentar oleh 6 orang peserta didik, maka peneliti hanya fokus pada bagian cover modul, gambar, serta beberapa isi modul yang harus diperbaiki. Revisi pada uji coba 1 ini dilakukan pada tanggal 19 – 24 Maret 2021.

2. Revisi Oleh Pendidik

Pada uji coba pertama sebelumnya, sudah dijelaskan ada beberapa materi yang harus diperbaiki serta ditambahkan seperti: penambahan materi beserta contohnya

yaitu pada materi PPh, PBB, dan PPn dan penjelasan perhitungannya. Sedangkan didalam modul materi tersebut belum ada. Selain itu, alangkah baiknya menggunakan tahun yang masih baru seperti tahun 2017-2020. Didalam modul masoh menggunakan tahun lama yaitu 2010-2015 yang diketahui bahwa Undang-Undang mengenai perpajakan selalu berubah tiap tahunnya walaupun tidak menyeluruh. Terakhir, pendidik memberi saran alangkah baiknya kunci jawaban disertakan dengan penjelasan, misalnya dalam hitung-menghitung berikan jalannya atau pembahasannya hingga menemukan jawabannya agar peserta didik yang naninya membaca lebih mudah dipahami. Sedangkan didalam modul kunci jawaban hanya sebatas A B C dan D tanpa ada pembahasannya. Revisi pendidik sama halnya dengan revisi peserta didik yaitu 19-24 Maret 2021.




4.1.8 Uji Coba Ke 2 (Pemakaian)

Dalam penelitian uji coba kedua (pemakaian) sama halnya dengan uji coba 1 yang dimana peneliti tidak di izinkan masuk kedalam kawasan sekolah/pondok tersebut, dan diketahui uji coba ke 2 produk sarannya adalah peserta didik atau santri kelas XI C Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis yang telah dibatasi peneliti berjumlah 6 orang, tenaga pendidik mata pelajaran ekonomi Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis, ahli materi (Dosen Fkip Akuntansi UIR) bapak Akhmad Suyono, M.Pd dan 2 orang ahli media (Dosen FKIP Akuntansi UIR) bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd dan bapak Agus Baskara M.Pd. Untuk penelitian terhadap peserta didik tetap dilanjutkan dengan memberikan instrumen penilaian produk kepada guru atau tenaga pendidik mata pelajaran ekonomi, dan nantinya tenaga pendidik tersebut yang akan menyebar instrument penilaian produk terhadap peserta didik yang berjumlah 6 orang.

Instrumen yang disebarakan oleh tenaga pendidik merupakan penilaian kualitas dari bahan ajar modul. Instrument penilaian berisi 21 butir pertanyaan yang diisi dengan ceklis dan berisi saran/komentar dari peserta didik. Berikut tampilan dari bahan ajar modul uji coba 2 dan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabel Uji Coba ke 2 Bahan Ajar Modul

No	Keterangan	Gambar
1.	Cover	
2.	Peta Konsep Peta konsep akan menggambarkan diagram yang terhubung satu sama lain agar mudah dipahami.	
3.	Info Pajak Berisi info penting yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas	
4.	Tahukah Kamu Berisi materi tambahan yang memberikan informasi lebih kepada peserta didik sesuai dengan materi	
5.	Uji Kompetensi	

	Disajikan di setiap akhir kegiatan belajar untuk menguji pemahaman mengenai materi yang dipelajari	 <p>UJI KOMPETENSI</p> <p>A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dan benar</p> <p>1. pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang. Dari penjelasan nomor satu, tertera pajak bersifat memaksa. Pernyataan yang tepat kenapa pajak bersifat "memaksa" adalah?</p> <p>a. Karena sudah tertera di Undang-undang perpajakan dan harus wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh masyarakat</p> <p>b. Jika tidak memaksa, maka akan banyak</p>
6.	<p>Rangkuman</p> <p>Inti sari dari materi yang disajikan dalam bentuk rincian uraian dari materi yang dibahas</p>	 <p>RANGKUMAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang diwajibkan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum 2. Fungsi pajak ada 2 yaitu fungsi anggaran dan fungsi mengatut 3. Tarif pajak ada 4 yaitu tarif tetap, tarif proporsional, tarif progresif, dan tarif regresif. 4. Selain pajak, terdapat juga pungutan yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pungutan
7.	<p>Daftar Pustaka</p> <p>susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit.</p>	 <p>DAFTAR PUSTAKA</p> <p>Abdul Halim, dkk. 2014. Perpajakan: konsep, aplikasi, contoh, dan studi kasus. Salemba Empat: Jakarta</p> <p>Cermati.com. 2019. Pajak Bumi dan Bangunan dan Cara Menghitungnya. Tersedia : https://www.cermati.com/artikel/pajak-bumi-dan-bangunan-dan-cara-menghitungnya diakses: 13 Februari 2021.</p> <p>Julia Odelia. 2012. Pengelompokan jenis pajak. Tersedia: http://odeliajulita.blogspot.com/2012/12/pengel</p>

a. Penilaian Uji Coba ke 2 Peserta Didik

Uji coba kepada peserta didik adalah untuk menilai apakah layak pengembangan bahan ajar berupa modul ini digunakan. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari pembuatan produk pengembangan bahan ajar ini yaitu membantu peserta didik memahami suatu materi khususnya pada materi pajak untuk anak kelas XI. Untuk penilaian uji coba 2 bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Penilaian Uji Coba ke 2 Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Nilai	
				Skor yang diperoleh	Skor maksimal
1.	Tampilan	Kejelasan teks	1	24	24
		Kejelasan gambar	2 3 4	71	72
		Kemenarikan gambar	5	23	24
		Kesesuaian gambar dengan materi	6	24	24
2	Penyajian materi	Penyajian materi	1 2 3 4 5	108	120
		Kemudahan memahami materi	6	24	24
		Kejelasan kalimat	7 8	43	48
		Kesesuaian contoh dengan materi	9	23	24
3.	Manfaat	Kemudahan belajar	1 2	39	48
		Ketertarikan menggunakan bahan ajar berbentuk modul	3	23	24
		Ketingkatan motivasi belajar	4 5 6	64	72
Jumlah				466	504
Persentase dan Kelayakan				92,4% (Sangat Tertarik)	

Berdasarkan tabel, dapat dilihat 3 aspek penilaian, yaitu tampilan, penyajian materi, dan manfaat. Dari ketiga aspek penilaian tersebut pada 6 orang peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 92,4% ($\frac{466}{504} \times 100\%$) dengan kategori sangat tertarik untuk digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Aspek penilaian tampilan memperoleh skor 142 atau 98,6% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{142}{144} \times 100\%$ dengan kategori sangat tertarik. Hal ini tidak perlu dilakukan revisi kembali dikarenakan indikator (kejelasan teks, kejelasan gambar, kemenarikan gambar, dan kesesuaian gambar dengan materi) sudah sangat baik
- 2) Aspek penilaian penyajian materi memperoleh skor yaitu 198 atau 91,6% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{198}{216} \times 100\%$ dengan kategori sangat tertarik. Hal ini tidak perlu dilakukan revisi kembali dikarenakan indikator (penyajian materi, kemudahan memahami materi, kejelasan kalimat, dan kesesuaian contoh dengan materi) sudah baik
- 3) Aspek penilaian manfaat memperoleh skor 126 atau 87,5% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{126}{144} \times 100\%$ dengan kategori tertarik. Hal ini tidak perlu dilakukan revisi kembali dikarenakan indikator (Kemudahan belajar, ketertarikan menggunakan bahan ajar berbentuk modul, dan ketigkatan motivasi belajar) sudah sangat baik

b. Penilaian Uji Coba ke 2 Oleh Pendidik

Uji coba ke 2 yang dilakukan oleh pendidik, dilakukan secara bersamaan dengan uji coba kedua oleh peserta didik. Uji coba pendidik dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk secara luas. Responden pada uji pendidik berjumlah 1 orang yaitu bapak Suswanto S.E yang selaku guru ekonomi kelas XI

pada sekolah Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis. Uji coba kedua oleh pendidik sama dilakukan dengan uji coba pertama untuk mengetahui respon pendidik terhadap kelayakan modul yang dilakukan di gedung KMI Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bengkalis serta memberikan produk yang sedang dikembangkan untuk dinilai kelayakannya. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.10 tabel pedoman wawancara kepada pendidik

Butir Pertanyaan
1. pernahkah bapak/ibu pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar lain seperti modul salah satunya?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang bahan ajar ekonomi khususnya pada materi pajak yang sedang kami kembangkan?
3. Menurut bapak/ibu apa kekurangan yang ada pada bahan ajar yang kami kembangkan dalam pembelajaran?

Penjelasan diatas dapat dilihat pada uji coba pertama (1). Setelah dilakukannya revisi maka langkah selanjutnya adalah uji coba kedua untuk mengetahui nilai kelayakan modul. Pada uji coba ke 2 ini bapak Suswanto,S.E merasa sangat puas terhadap revisi yang telah dilakukan oleh peneliti. Namun ada beberapa kalimat singkat salah satunya seperti DPP, alangkah baiknya diberi penjelasan apa kepanjangan dari DPP tersebut yang ada di dalam modul. Hal ini pun akan dilakukan revisi kembali.

c. Penilaian validasi ke-2 oleh ahli materi dan media

1. Validasi ke-2 oleh ahli materi

Validasi materi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi dari produk yang akan dikembangkan. Produk ini akan divalidasi oleh

ahli materi yaitu bapak Akhmad Suyono, M.Pd selaku dosen prodi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau, dan validasi 2 ini dilakukan pada tanggal 31 Maret 2021. Adapun hasil dari validasi tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11 penilaian validasi ke-2 oleh ahli materi
(Bapak Akhmad Suyono, M.Pd)**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Nilai	
				Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1 2 3	7	12
		Keakrutan materi	4 5 6 7 8 9 10 11	25	32
		Pendukung materi pembelajaran	12 13 14 15 16 17	18	24
		Kemuktahiran materi	18 19 20 21	14	16
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	1 2	6	8
		Pendukung Penyajian	3 4 5 6 7	19	20
		Penyajian pembelajaran	8	4	4
		Kelengkapan penyajian	9 10 11	10	12
3.	Bahasa	Lugas	1 2	7	8
		Komonikatif	4 5	6	8
		Dialogis dan Interaktif	6 7	5	8
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8 9	6	8
		Penggunaan bahasa	9 10	8	8
JUMLAH				135	168
Persentase Dan Kelayakan				80,3% (Sangat Layak)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat 3 aspek penilaian, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan bahasa. Dari ketiga aspek penilaian tersebut pada tahap validasi pertama yaitu ahli materi oleh bapak Akhmad Suyono, M.Pd mendapatkan nilai rata-rata 80,3% ($\frac{135}{168} \times 100\%$) dengan kategori cukup layak untuk digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Aspek penilaian kelayakan isi memperoleh skor 64 atau 76,1% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{64}{84} \times 100\%$ dengan kategori layak. Hal ini dikarenakan kelayakan isi yang berupa kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran, dan kemuktahiran materi sudah bisa dikatakan cukup baik.
- 2) Aspek penilaian kelayakan penyajian memperoleh skor yaitu 39 atau 88,6% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{39}{44} \times 100\%$ dengan kategori sangat layak. Hal ini dikarenakan penilaian kelayakan penyajian yang berupa teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian sudah bisa dikatakan bagus.
- 3) Aspek penilaian bahasa memperoleh skor 32 atau 80% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{32}{40} \times 100\%$ dengan kategori sangat layak. Hal ini dikarenakan penilaian bahasa yang berupa lugas, komonikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan pengguna bahasa sudah bisa dikatakan bagus

2. Validasi ke-2 oleh ahli media

1. Ahli media pertama

Validasi media dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kegrafikan dari produk yang akan dikembangkan. Produk ini akan divalidasi

oleh 2 ahli media yaitu bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd dan bapak Agus Baskara M,Pd. Hasil validasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.12 penilaian validasi ke-2 oleh ahli media pertama (Bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd)

No	Aspek	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Nilai	
					Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1.	Aspek Kelayakan kegrafikkan	Ukuran Modul	Ukuran Fisik Modul	1	3	4
		Desain Sampul Modul	Tata Letak Sampul Modul	1, 2	8	8
			Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	3,4,5	11	12
			Ilustrasi sampul modul	6,7	6	8
		Desain isi modul	Konsistensi tata letak	1	4	4
			Unsur tata letak harmonis	2,3	7	8
			Unsur tata letak lengkap	4,5	8	8
			Tata letak mempercepat pemahaman	6,7	6	8
			Tipografi isi buku sederhana	8,9	8	8
			Tipografi mudah dibaca	10,11,12	11	12
			Ilustrasi isi	13,14,15	9	12
Jumlah					81	92
Persentase dan Kelayakan					88,0% Sangat Layak	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat 3 komponen penilaian, yaitu ukuran modul, desain sampul modul, dan desain isi modul. Dari ketiga komponen penilaian tersebut pada tahap validasi pertama yaitu ahli media pertama oleh bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd mendapatkan nilai rata-rata 88,0% ($\frac{81}{92} \times 100\%$) dengan kategori layak untuk digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Komponen penilaian ukuran modul memperoleh skor 3 atau 75% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{3}{4} \times 100\%$ dengan kategori cukup layak. Hal ini dikarenakan, ukuran fisik modul telah mengikuti standar ISO yaitu menggunakan ukuran fisik B5, dan syarat ketentuan lainnya.
- 2) Komponen penilaian desain sampul modul memperoleh skor yaitu 25 atau 89,2% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{25}{28} \times 100\%$ dengan kategori sangat layak. Hal ini dikarenakan, tata letak sampul modul, huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca, dan ilustrasi sampul sudah dikatakan bagus.
- 3) Komponen penilaian desain isi modul memperoleh skor 53 atau 88,3% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{44}{60} \times 100\%$ dengan kategori sangat layak. Hal ini dikarenakan, konsistensi tata letak, unsur tata letak harmonis, unsur tata letak lengkap, tata letak mempercepat pemahaman, tipografi isi buku sederhana, tipografi mudah dibaca, dan ilustrasi isi sudah bisa dikatakan cukup baik dan bagus.

2. Ahli Media kedua

Validasi media dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kegrafikan dari produk yang akan dikembangkan. Produk ini akan divalidasi oleh bapak Agus Baskara M,Pd. Hasil validasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.13 penilaian validasi ke-2 oleh ahli media kedua

(Bapak Agus Baskara, M.Pd)

No	Aspek	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Nilai	
					Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1.	Aspek Kelayakan kegrafikkan	Ukuran Modul	Ukuran Fisik Modul	1	3	4
		Desain Sampul Modul	Tata Letak Sampul Modul	1, 2	7	8
			Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	3,4,5	10	12
			Ilustrasi sampul modul	6,7	8	8
		Desain isi modul	Konsistensi tata letak	1	3	4
			Unsur tata letak harmonis	2,3	7	8
			Unsur tata letak lengkap	4,5	8	8
			Tata letak mempercepat pemahaman	6,7	8	8
			Tipografi isi buku sederhana	8,9	6	8
			Tipografi mudah dibaca	10,11,12	12	12
			Ilustrasi isi	13,14,15	10	12
Jumlah					82	92
Persentase dan Kelayakan					89,1% (Sangat Layak)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat 3 komponen penilaian, yaitu ukuran modul, desain sampul modul, dan desain isi modul. Dari ketiga komponen penilaian tersebut pada tahap validasi pertama yaitu ahli media kedua oleh bapak Agus Baskara, M.Pd mendapatkan nilai rata-rata 89,1% ($\frac{82}{92} \times 100\%$) dengan kategori sangat layak untuk digunakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Komponen penilaian ukuran modul memperoleh skor 3 atau 75% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{3}{4} \times 100\%$ dengan kategori cukup layak. Hal ini dikarenakan, ukuran fisik modul telah mengikuti standar ISO yaitu menggunakan ukuran fisik B5, dan syarat ketentuan lainnya..
- 2) Komponen penilaian desain sampul modul memperoleh skor yaitu 25 atau 89,2% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{25}{28} \times 100\%$ dengan kategori sangat layak. Hal ini dikarenakan, tata letak sampul modul, huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca, dan ilustrasi sampul sudah dikatakan bagus.
- 3) Komponen penilaian desain isi modul memperoleh skor 54 atau 90% dan dapat dilihat dari perhitungan $\{\frac{54}{60} \times 100\%$ dengan kategori sangat layak. Hal ini dikarenakan, konsistensi tata letak, unsur tata letak harmonis, unsur tata letak lengkap, tata letak mempercepat pemahaman, tipografi isi buku sederhana, tipografi mudah dibaca, dan ilustrasi isi sudah bisa dikatakan cukup baik dan bagus.

4.1.9 Revisi Produk

Setelah dilakukannya uji coba yang ke-2, maka akan diketahui kelemahan atau kekurangan dari modul yang telah di ujikan sebelumnya. Pada tahap revisi produk ini akan dilakukan perbaikan untuk mengurangi kelemahan didalam modul. Perbaikan

akan dilakukan sesuai dengan saran atau masukan dari peserta didik kelas XI C Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bengkalis, tenaga pendidik, ahli materi (Dosen pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau), dan ahli media (Dosen pendidikan akuntansi Universitas Islam Riau).

1. Revisi peserta didik

Setelah dilakukannya uji coba kedua oleh 6 orang peserta didik melalui pengisian angket, maka tidak ada yang perlu direvisi. Hal ini dikarenakan perbaikan yang telah dilakukan pada uji coba pertama, sehingga pada saat uji coba ke dua memperoleh nilai yang sangat tinggi dari 6 orang peserta didik.

2. Revisi Pendidik

Setelah dilakukan uji coba kedua oleh pendidik, hanya sedikit yang perlu diperbaiki yaitu “kalimat yang ditulis singkat alangkah baiknya diberikan penjelasan, contohnya seperti DPP (Dasar Pengenaan Pajak), bisa diperhatikan tabel dibawah berikut:

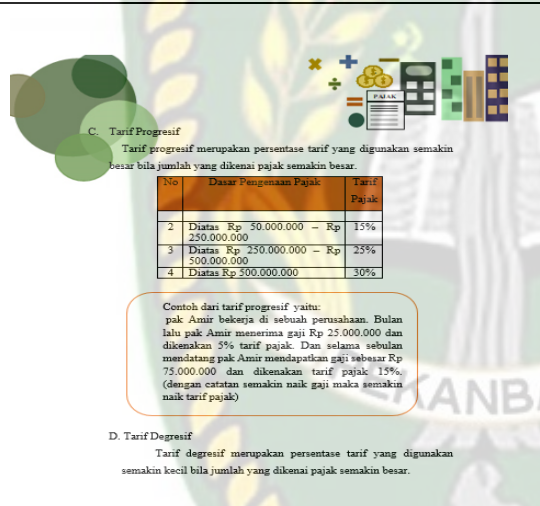
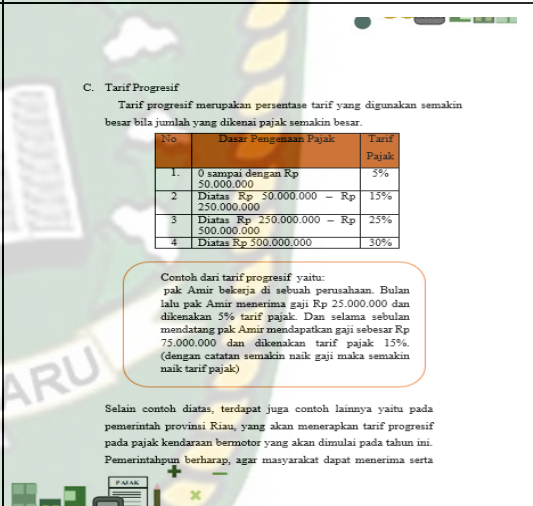
Tabel 4.14 Revisi Pendidik

Sebelum di revisi	Sesudah di revisi
<p><u>Dasar Pengenaan PBB (DPP)</u></p> <p>Menurut UU Nomor 12 tahun 1985, DPP adalah nilai jual objek pajak (NJOP). Besarnya NJOP ini setiap tiga tahun oleh menteri keuangan, kecuali untuk daerah yang ditetapkan setiap tahun sesuai perkembangannya.</p> <p>Dasar perhitungan pajaknya adalah nilai jual kena pajak (NIKP) yang ditetapkan serendah-rendahnya 20% dan paling tinggi</p>  <p>36 Modul Perpajakan</p>	<p><u>Dasar Pengenaan PBB: DPP (dasar pengenaan pajak)</u></p> <p>Menurut UU Nomor 12 tahun 1985, DPP adalah nilai jual objek pajak (NJOP). Besarnya NJOP ini setiap tiga tahun oleh menteri keuangan, kecuali untuk daerah yang ditetapkan setiap tahun sesuai perkembangannya.</p>  <p>36 Modul Perpajakan</p>

3. Revisi Ahli Materi

Setelah dilakukannya uji coba ke-2 oleh ahli materi, ada sedikit yang harus di revisi yaitu berupa “pada berbagai materi tambahkan beberapa contoh dalam dunia nyata (kontekstual)”. Hal ini yang akan menjadi peneliti hanya fokus pada penambahan contoh pada berbagai materi. Namun tidak tidak semua materi, di karenakan peneliti lebih banyak mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari. Berikut penambahan salah satu contoh nyata dalam beberapa materi. Bisa dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 4.15 Revisi Ahli Materi

Sebelum revisi	Sesudah revisi																											
 <p>C. Tarif Progresif Tarif progresif merupakan persentase tarif yang digunakan semakin besar bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Dasar Pengenaan Pajak</th> <th>Tarif Pajak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Diatas Rp 50.000.000 – Rp 250.000.000</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Diatas Rp 250.000.000 – Rp 500.000.000</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Diatas Rp 500.000.000</td> <td>30%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Contoh dari tarif progresif yaitu: pak Amir bekerja di sebuah perusahaan. Bulan lalu pak Amir menerima gaji Rp 25.000.000 dan dikenakan 5% tarif pajak. Dan selama sebulan mendatang pak Amir mendapatkan gaji sebesar Rp 75.000.000 dan dikenakan tarif pajak 15%. (dengan catatan semakin naik gaji maka semakin naik tarif pajak)</p> <p>D. Tarif Degresif Tarif degresif merupakan persentase tarif yang digunakan semakin kecil bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.</p>	No	Dasar Pengenaan Pajak	Tarif Pajak	1	Diatas Rp 50.000.000 – Rp 250.000.000	15%	2	Diatas Rp 250.000.000 – Rp 500.000.000	25%	3	Diatas Rp 500.000.000	30%	 <p>C. Tarif Progresif Tarif progresif merupakan persentase tarif yang digunakan semakin besar bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Dasar Pengenaan Pajak</th> <th>Tarif Pajak</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>0 sampai dengan Rp 50.000.000</td> <td>5%</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Diatas Rp 50.000.000 – Rp 250.000.000</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Diatas Rp 250.000.000 – Rp 500.000.000</td> <td>25%</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Diatas Rp 500.000.000</td> <td>30%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Contoh dari tarif progresif yaitu: pak Amir bekerja di sebuah perusahaan. Bulan lalu pak Amir menerima gaji Rp 25.000.000 dan dikenakan 5% tarif pajak. Dan selama sebulan mendatang pak Amir mendapatkan gaji sebesar Rp 75.000.000 dan dikenakan tarif pajak 15%. (dengan catatan semakin naik gaji maka semakin naik tarif pajak)</p> <p>Selain contoh diatas, terdapat juga contoh lainnya yaitu pada pemerintah provinsi Riau, yang akan menerapkan tarif progresif pada pajak kendaraan bermotor yang akan dimulai pada tahun ini. Pemerintahpun berharap, agar masyarakat dapat menerima serta</p>	No	Dasar Pengenaan Pajak	Tarif Pajak	1.	0 sampai dengan Rp 50.000.000	5%	2	Diatas Rp 50.000.000 – Rp 250.000.000	15%	3	Diatas Rp 250.000.000 – Rp 500.000.000	25%	4	Diatas Rp 500.000.000	30%
No	Dasar Pengenaan Pajak	Tarif Pajak																										
1	Diatas Rp 50.000.000 – Rp 250.000.000	15%																										
2	Diatas Rp 250.000.000 – Rp 500.000.000	25%																										
3	Diatas Rp 500.000.000	30%																										
No	Dasar Pengenaan Pajak	Tarif Pajak																										
1.	0 sampai dengan Rp 50.000.000	5%																										
2	Diatas Rp 50.000.000 – Rp 250.000.000	15%																										
3	Diatas Rp 250.000.000 – Rp 500.000.000	25%																										
4	Diatas Rp 500.000.000	30%																										

4. Revisi Ahli Media



Pada tahap uji coba ke-2 yang dilakukan oleh 2 ahli media yaitu

- pertama dari bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd yang mengatakan bahwa modul sudah baik namun, perlu ada beberapa yang sedikit perlu direvisi yaitu “hiasan footer warnanya perlu diperbaiki, hal ini membuat tulisan didalam modul tidak terbaca, dan ada beberapa kalimat yang kehilangan huruf sehingga mengubah makna”. Untuk revisi ahli media pertama bisa lihat pada tabel dibawah ini.

- Kedua dari bapak Agus Baskara, M.Pd yang mengatakan bahwa “modul ini sudah bagus, dan bisa dilanjutkan pada tahap berikutnya, sehingga modul ini bisa digunakan dilapangan tanpa harus direvisi lagi.”

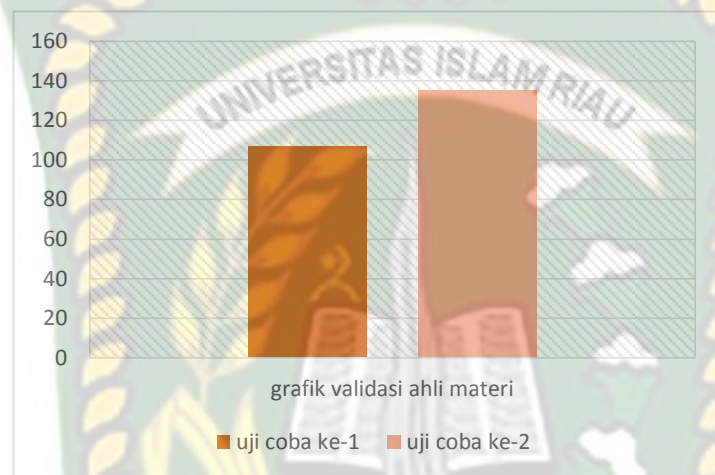
Revisi pada uji coba ke 2 dan validasi ke 2 ini dilakukan mulai dari tanggal 29 Maret 2021 sampai 12 April 2021.

Tabel 4.16 Revisi Ahli Media 1

Sebelum di revisi	Setelah di revisi
 <p>1. Obek pajak digunakan semata-mata hanya untuk kepentingan umum dibidang sosial, sosial, kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan nasional yang tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan</p> <p>2. Digunakan untuk kuburan, penggantian perkotaan, dan sebagainya</p> <p>3. Merupakan hutan lindung, hutan suaka alam, wisata taman nasional, cagar peninggalan yang dilindungi oleh pemerintah yang belum dibebani suatu hak</p> <p>4. Digunakan oleh perwakilan diplomatik, konsulat berdasarkan persetujuan timbal balik</p> <p>5. Dimainkan oleh badan perwakilan organisasi internasional yang ditetapkan oleh menteri keuangan</p> <p>Dasar Penetapan PBB (DPP) Menurut UU Nomor 12 tahun 1985, DPP adalah nilai jual objek pajak (NJOP). Besarnya NJOP ini setiap tiga tahun oleh menteri keuangan, kecuali untuk daerah yang ditetapkan setiap tahun sesuai perkembangannya</p> <p>Dasar pertanggung jawabannya adalah nilai jual objek pajak (NJOP) yang ditetapkan sesudah-mendahnya 20% dan paling tinggi</p> <p>30 Modul Persejahan</p>	 <p>1. Obek pajak digunakan semata-mata hanya untuk kepentingan umum dibidang sosial, sosial, kesehatan, pendidikan, dan kebudayaan nasional yang tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan</p> <p>2. Digunakan untuk kuburan, penggantian perkotaan, dan sebagainya</p> <p>3. Merupakan hutan lindung, hutan suaka alam, wisata taman nasional, cagar peninggalan yang dilindungi oleh pemerintah yang belum dibebani suatu hak</p> <p>4. Digunakan oleh perwakilan diplomatik, konsulat berdasarkan persetujuan timbal balik</p> <p>5. Dimainkan oleh badan perwakilan organisasi internasional yang ditetapkan oleh menteri keuangan</p> <p>Dasar Penetapan PBB (DPP) dasar penentuan pajak Menurut UU Nomor 12 tahun 1985, DPP adalah nilai jual objek pajak (NJOP). Besarnya NJOP ini setiap tiga tahun oleh menteri keuangan, kecuali untuk daerah yang ditetapkan setiap tahun sesuai perkembangannya</p> <p>38 Modul Persejahan</p>

Analisis Data dari Validitas Produk

1. perkembangan bahan ajar berupa modul yang telah di validasi oleh ahli materi bapak Akhmad Suyono, M.Pd melalui uji coba ke-1 memperoleh nilai 107 dari total keseluruhan 168 jika di presentasikan memperoleh nilai 63,6% dengan kategori cukup layak. Setelah selesai dilakukannya uji coba ke-1, maka tahap selanjutnya yaitu uji coba ke-2/validasi ke-2. Uji coba ke-2 oleh ahli materi memperoleh nilai 135 dari total keseluruhan 168 jika di presentasikan memperoleh nilai 80,3% dengan kategori sangat layak. Maka dari itu, perkembangan bahan ajar berupa modul mengalami kenaikan 28 point yang bisa di lihat pada gambar grafik dibawah ini

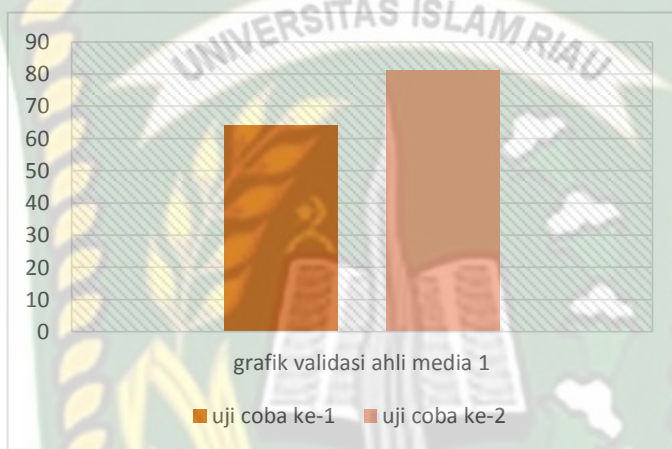


(Ahli Materi : bapak Akhmad Suyono, M.Pd)

Grafik 4.1 Validasi oleh ahli materi

- perkembangan bahan ajar berupa modul yang telah di validasi oleh ahli media pertama (bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd) melalui uji coba ke-1 memperoleh nilai 64 dari total keseluruhan 92 jika di presentasikan memperoleh nilai 69,5% dengan kategori cukup layak. Setelah selesai dilakukannya uji coba ke-1, maka tahap selanjutnya yaitu uji coba ke-2/validasi ke-2. Uji coba ke-2 oleh ahli media memperoleh nilai 81 dari total keseluruhan 92 jika di presentasikan memperoleh nilai 88,0% dengan kategori sangat layak. Maka dari itu, perkembangan bahan ajar berupa modul mengalami kenaikan 17 point. Sedangkan perkembangan bahan ajar berupa modul yang telah di validasi oleh ahli media kedua (bapak Agus Baskara, M.Pd) melalui uji coba ke-1 memperoleh nilai 69 dari total keseluruhan

92 jika di presentasikan memperoleh nilai 75% dengan kategori cukup layak. Setelah selesai dilakukannya uji coba ke-1, maka tahap selanjutnya yaitu uji coba ke-2/validasi ke-2. Uji coba ke-2 oleh ahli media memperoleh nilai 82 dari total keseluruhan 92 jika di presentasikan memperoleh nilai 89,1% dengan kategori sangat layak. Bisa dilihat pada grafik dibawah ini untuk ahli media pertama dan ahli media kedua.



(Ahli media 1 : bapak Andri Eko Prabowo, M.Pd)

Grafik 4.2 validasi oleh ahli media 1



(Ahli media 2 : bapak Agus Baskara, M.Pd)

Grafik 4.3 validasi oleh ahli media 2

3. perkembangan bahan ajar berupa modul yang telah di validasi oleh peserta didik melalui uji coba ke-1 memperoleh nilai 443 dari total keseluruhan 504 jika di presentasikan memperoleh nilai 87,8%% dengan kategori tertarik. Setelah selesai dilakukannya uji coba ke-1, maka tahap selanjutnya yaitu uji coba ke-2/validasi ke-2. Uji coba ke-2 oleh peserta didik memperoleh nilai 466 dari total keseluruhan 504 jika di presentasikan memperoleh nilai 92,4% dengan kategori sangat layak. Maka dari itu, perkembangan bahan ajar berupa modul mengalami kenaikan 23 point yang bisa di lihat pada gambar grafik dibawah ini:



Grafik 4.4 validasi peserta didik

4.1.10 Pembuatan Produk Massal

Dalam pembuatan produk tentu memakan banyak waktu yang diperlukan, sehingga produk yang akan diproduksi dalam bentuk pengembangan bahan ajar berupa modul memiliki schedule, dimana dimulainya pembuatan produk sampai pada tahap akhir produk. Schedule pengembangan bahan ajar berupa modul dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.17 schedule pengembangan bahan ajar modul

Jenis Kegiatan	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai
Pembuatan Produk	19 Oktober 2020	17 Desember 2020
Validasi 1	26 Januari 2021	12 Maret 2021
Revisi 1	12 Maret 2021	15 Maret 2021

Uji coba 1	17 Maret 2021	19 Maret 2021
Revisi uji coba 1	19 Maret 2021	24 Maret 2021
Uji Coba 2	26 Maret 2021	29 Maret 2021
Validasi 2	31 Maret 2021	12 April 2021
Revisi uji coba 2	12 April 2021	12 April 2021

Pembuatan produk bahan ajar berupa modul ini nantinya akan segera didaftarkan kepada penerbit buku, namun setelah pengembangan bahan ajar berupa modul benar-benar selesai. Setelah didaftarkan kepada penerbit, maka penelitian ini akan diperoleh modul pembelajaran berbasis reflektif inkuiri yang bisa membantu peserta didik berpikir kritis, berperan aktif, dan paham akan materi pajak yang akan dijumpai pada kehidupan sehari-hari, dan produk ini akan diletakkan di perpustakaan tempat peneliti melakukan penelitian yaitu Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam Pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bengkalis layak untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran ekonomi khususnya pada materi perpajakan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah Bengkalis dibuat dengan menggunakan Prosedur Penelitian R&D dari Sugiyono, melalui beberapa tahapan seperti : Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, revisi Desain, Uji Coba 1, Revisi Produk, Uji Coba 2 (Pemakaian), Revisi Produk dan Produksi Massa
2. Hasil validasi ahli materi pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bengkalis memperoleh skor rata-rata persentase sebesar 86% dengan kriteria “sangat layak”. Selain itu, hasil validasi ahli media memperoleh skor persentase sebesar 88% dengan kriteria “sangat layak”. Respon peserta didik terhadap modul diperoleh skor rata-rata 86% dengan kriteria sangat menarik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pengujian produk berupa modul dengan judul “pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bengkalis” di ujikan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Bengkalis. Kenapa Peneliti memilih di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bengkulu, dikarenakan satu-satunya sekolah yang telah belajar tatap muka di masa Pandemi COVID19 hanya Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bengkulu dengan protokol kesehatan yang sangat ketat. Serta pengujian produk dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Hidayah dimana masih dibawah lembaga Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bengkulu, dan pengujian dilakukan di kelas XI kelas C, dikarenakan kelas C berisi santri/peserta didik yang aktif. Kenapa kelas C karena kelas B adalah anak santri bagian laki-laki yang aktif.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada Pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis reflektif inkuiri pada materi pajak kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Bengkulu, maka terdapatlah beberapa saran yang peneliti ajukan untuk perbaikan modul pembelajaran kedepannya, yaitu:

1. Peneliti Selanjutnya

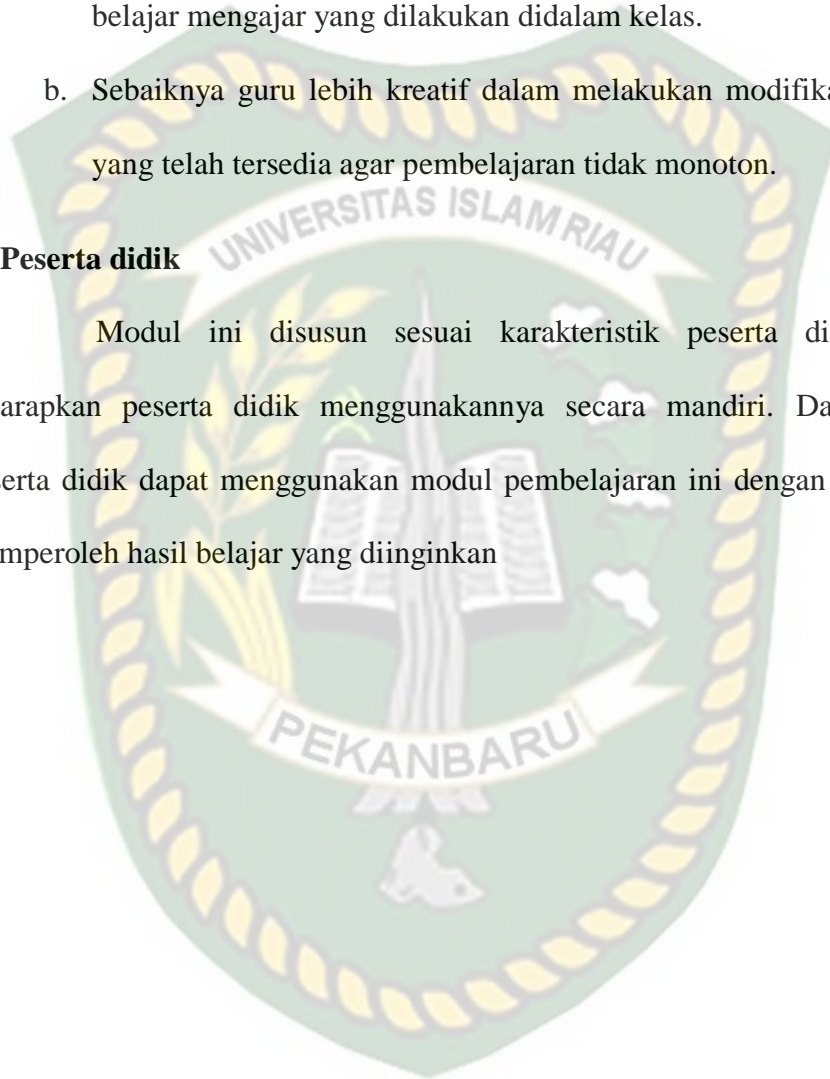
- a. Untuk peneliti selanjutnya alangkah baiknya untuk penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan atau berbasis lainnya dan diujikan di sekolah-sekolah menurut peneliti selanjutnya bagus dan dapat membantu mempermudah penelitian.
- b. Modul pembelajaran yang peneliti ambil untuk meneliti hanya fokus pada semester ganjil dan pada silabus KD 3.7 dan 4.7. Alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya lebih baik meneliti 2 tahun ajaran yaitu ganjil dan genap.

2. Pendidik

- a. Sebelum menggunakan bahan ajar modul ini dan dipraktekan di kelas lebih baik, pendidik memahami dulu isi materi yang akan hendak dipraktekkan di kelas, sehingga nantinya akan memudahkan proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas.
- b. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam melakukan modifikasi bahan ajar yang telah tersedia agar pembelajaran tidak monoton.

3. Peserta didik

Modul ini disusun sesuai karakteristik peserta didik sehingga diharapkan peserta didik menggunakannya secara mandiri. Dan diharapkan peserta didik dapat menggunakan modul pembelajaran ini dengan optimal, agar memperoleh hasil belajar yang diinginkan



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Farisi, M. I. 2016. *Inkuiri-Reflektif: Paradigma Pendidikan pada Ilmu pengetahuan sosial Yang Terabaikan*. Lembaran Ilmu Kependidikan, 45(2), 80-95.
- Hamalik Oemar. 2014. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, R. 2012. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Imas, Dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Lasmiyati, L., & Harta, I. 2014. *Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat Smp*. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, 9(2), 161-174.
- Mardapi, D. 2007. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Mardiasmo. 2000. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Noviani. 2019. *Pengembangan e-modul berbasis HOTS pada materi perusahaan dagang di kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru
- Oktaria, Yuyun. 2017. *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa Kelas X SMA*. Thesis. IAIN Raden Intan Lampung.
- Pribadi, Benny a dan Dewi A Padmo Putri. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar*. Banten : Universitas Terbuka.
- Purwanto, dkk. 2007. *Pengembangan Modul*. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi,

Depdiknas, Jakarta.

Riyadhi Noor, M. D. 2009. *Panduan Penyusunan Modul*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Rusyan Tabrani. 2003. *Pedoman Mengajar Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Pt. Intimedia Cipta Nusantara.

S, Nasution. 2013. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Salam, R. 2017. *Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips*. Harmony, 2(1), 7-12.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada

Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Suryaningsih, T. 2016. *Pengembangan Modul Kemagnetan Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Mahasiswa Semester 2 Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2015/2016* (Doctoral Dissertation, Fisika/Fkip)

Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*. Malang: Akademia Pustaka.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pt Bumi Aksara

Wahab, Aa. 2007. *Metode Dan Model – Model Mengajar Ips*. Bandung: Alfabeta